

**STRATEGI PERANCANG BUSANA LIA AFIF DALAM  
MENYUARAKAN ISLAM DAMAI MELALUI FESYEN DI PRANCIS  
DAN INGGRIS TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:**

**ADHITYA AMAR RAMADHAN**

**I72217029**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
JULI 2021**

## **PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahin*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Adhitya Amar Ramadhan  
NIM : I72217029  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Strategi Perancang Busana Lia Afif Dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Perancis dan Inggris Tahun 2018

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Juni 2021

Yang menyatakan



**Adhitya Amar Ramadhan**

NIM. I72217029

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Adhitya Amar Ramadhan

NIM : I72217029

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: *Strategi Perancang Busana Lia Afif Dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Prancis dan Inggris Tahun 2018*, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, Juni 2021  
Pembimbing



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA  
NUP. 201409001

## PENGESAHAN

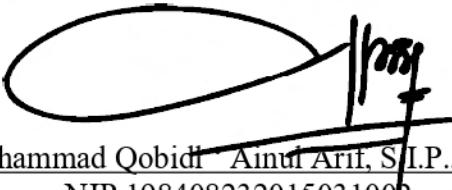
Skripsi oleh Adhitya Amar Ramadhan dengan judul: *Strategi Perancang Busana Lia Afif dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Prancis dan Inggris Tahun 2018* telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Pengaji

### TIM PENGUJI SKRIPSI

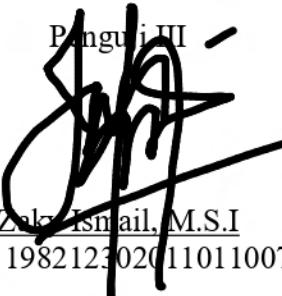
Pengaji I

  
Ridha Amaliyah, S.I.P., MA  
NUP 201408001

Pengaji II

  
Muhammad Qobidi Ainul Arif, S.I.P., M.A.  
NIP 198408232015031002

Pengaji III

  
Zakir Ismail, M.S.I  
NIP 198212302011011007

Pengaji IV

  
Mohammad Fathoni Hakim, M.Si  
NIP 198401052011011008

Surabaya, 12 Juli 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan





Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA., M.Ag., M.Phil., Ph.D.  
NIP 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adhitya Amar Ramadhan  
NIM : I72217029  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional  
E-mail address : Amaradhitya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Strategi Perancang Busana Lia Afif Dalam Menyuarkan Islam Damai di Perancis dan Inggris  
Tahun 2018

---

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2021

Penulis

(  )

Adhitya Amar Ramadhan

## ABSTRACT

**Adhitya Amar Ramadhan, 2021, "The Strategy of Fashion Designer Lia Afif in Voicing Peaceful Islam Through Fashion in France and England in 2018", Thesis on International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.**

**Keywords:** *Islam, Lia Afif, fashion, multitrack diplomacy*

This study discusses the strategy undertaken by Lia Afif as a fashion designer to voice peaceful Islam through fashion in France and England in 2018. Researchers examine the profession of fashion designer who can play a role in voicing the message of Islam as a peaceful religion. The concept used is multitrack diplomacy. The method used in this research is descriptive qualitative in order to describe in detail from the background to the implementation of strategies carried out by Lia Afif in France and England. The strategy undertaken by Lia Afif includes the involvement of the government and the media as a supporter of Lia Afif in voicing a peaceful Islam. Researchers see the synergy carried out by the government and Lia Afif in voicing peaceful Islam in the two countries. Using traditional archipelago fabrics such as batik, weaving is also part of the strategy so that Lia Afif's Muslim clothing designs can be well received in both countries.

## ABSTRAK

**Adhitya Amar Ramadhan, 2021, "Strategi Perancang Busana Lia Afif Dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Perancis dan Inggris Tahun 2018", Skripsi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.**

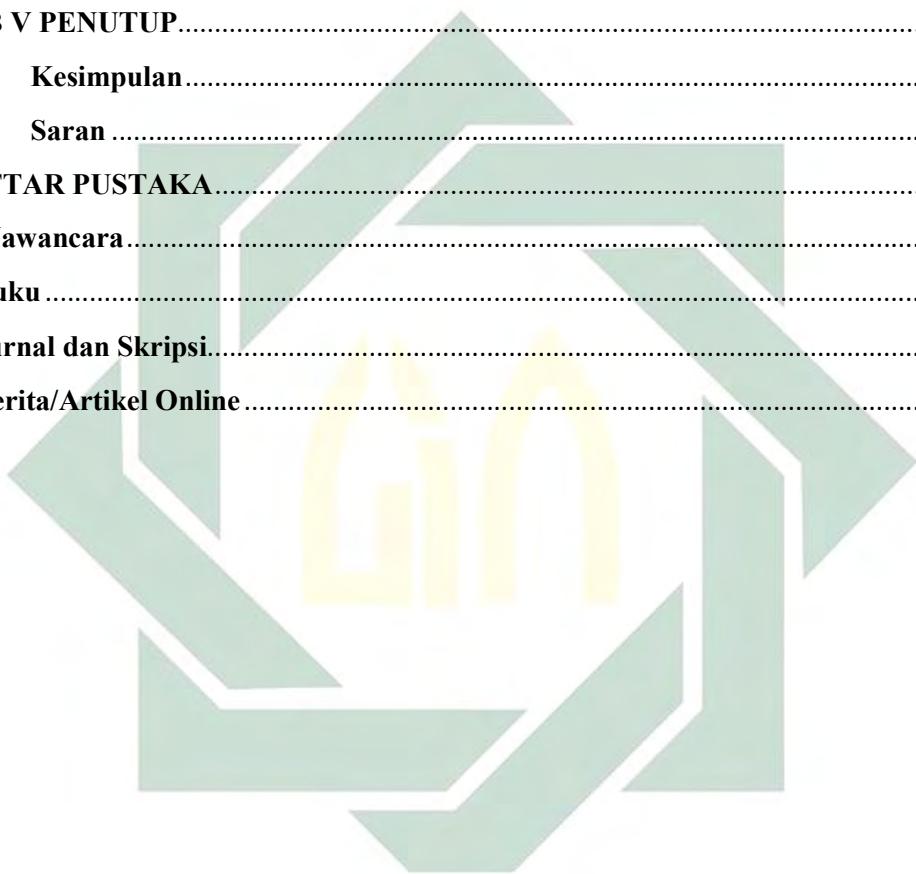
**Kata Kunci:** Islam, Lia Afif, fesyen, diplomasi multijalur

Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Lia Afif sebagai perancang busana untuk menyuarakan Islam damai melalui fesyen di Perancis dan Inggris tahun 2018. Peneliti mengkaji profesi perancang busana yang dapat berperan menyuarakan pesan Islam sebagai agama yang damai. Konsep yang dipakai adalah *multitrack diplomacy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif guna memaparkan secara rinci dari latar belakang hingga pelaksanaan strategi yang dilakukan Lia Afif di Perancis dan Inggris. Strategi yang dilakukan oleh Lia Afif meliputi keterlibatan pemerintah dan media sebagai penunjang Lia Afif dalam menyuarakan Islam yang damai. Peneliti melihat adanya sinergi yang dilakukan oleh pemerintah dan Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai di kedua negara tersebut. Menggunakan kain wastra nusantara seperti batik, tenun juga menjadi bagian dari strategi agar rancangan busana muslim Lia Afif dapat diterima dengan baik di kedua negara tersebut.

DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	i
<b>PENGESAHAN.....</b>	ii
<b>MOTTO .....</b>	iii
<b>PERSEMBAHAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	iv
<b>PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. <b>Latar Belakang .....</b>	1
B. <b>Rumusan Masalah .....</b>	7
C. <b>Tujuan Penelitian.....</b>	8
D. <b>Manfaat Penelitian.....</b>	8
E. <b>Tinjauan Pustaka .....</b>	9
F. <b>Argumentasi Utama.....</b>	18
G. <b>Sistematika Pembahasan .....</b>	18
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....</b>	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	31
A. <b>Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	31
B. <b>Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	32
C. <b>Subjek Penelitian .....</b>	33
D. <b>Tahap Penelitian .....</b>	33
E. <b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	34
F. <b>Teknik Analisa Data .....</b>	36
G. <b>Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	38
A. <b>Fesyen Sebagai Alat Diplomasi .....</b>	38
B. <b>Profil Lia Afif .....</b>	44
C. <b>Strategi Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris</b>	50

<b>1. Bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Menampilkan Kain Wastra Nusantara.....</b>	<b>50</b>
<b>2. Menyesuaikan Rancangan Busana Muslim Dengan Daerah Yang Dituju .....</b>	<b>56</b>
<b>3. Berkomitmen Untuk Selalu Menampilkan Busana Muslim .....</b>	<b>58</b>
<b>4. Melakukan Pemotretan Busana Rancangan di Tempat Publik .....</b>	<b>63</b>
<b>D. Pemberitaan Media Terhadap Lia Afif .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>Wawancara .....</b>	<b>78</b>
<b>Buku .....</b>	<b>78</b>
<b>Jurnal dan Skripsi.....</b>	<b>78</b>
<b>Berita/Artikel Online .....</b>	<b>79</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

4.1 Fesyen Lady Diana Dari Masa Ke Masa.....	40
4.2 Fesyen Michelle Obama di Berbagai Pertemuan .....	41
4.3 Lia Afif di Salah Satu Event Peragaan Busana.....	44
4.4 Salah Satu Rancangan Busana Lia Afif.....	46
4.5 Lia Afif bersama pengrajin tenun .....	50
4.6 Lia Afif besma Pengrajin tenun.....	51
4.7 Pemotretan Muslim Lia Afif di Pantai Papuma Jember.....	55
4.8 Lia Afif saat tampil di London Fashion Week .....	59
4.9 Rancangan Lia Afif di Paris Fashion Week .....	61
4.10 Rancangan busana Lia Afif yang ditampilkan di Paris Fashon Week ..	62
4.11 Pemotretan Busana Muslim Rancangan Lia Afif di London .....	64
4.12 Lia Afif ketika berpose dengan latar belakang Tower Bridge .....	65
4.13 Lia Afif keika berpose dengan Latar belakang Big Ben .....	66
4.14 Pemoteta Busana Muslim Lia Afif di Kawasan Menara Eiffel .....	67
4.15 Rancangan Busana Muslim Lia Afif Tampil di Majalah Vogue .....	70
4.16 Cuplikan Tayangan Berita Tentang Lia Afif di ITV News Inggris .....	71
4.17 Profil Lia Afif di majalah De Mode Perancis .....	72
4.18 Artikel dan Berita Online Tentang Rancangan Lia Afif .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Kedamaian adalah hal yang didambakan oleh semua orang. Karena dengan damai, hidup serasa lebih tenang dan aman. Itulah mengapa sejatinya semua agama pasti mengajarkan tentang kedamaian, terutama agama Islam. Agama Islam dan kedamaian seperti dua hal yang tak dapat dipisahkan. Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*. Islam juga selalu mengajarkan kedamaian. Oleh sebab itu, Islam membenci terjadinya permusuhan-permusuhan dan tindakan kezaliman di atas muka bumi ini yang menyebabkan timbulnya perpecahan umat manusia. Perang adalah hal yang sangat dibenci oleh Islam kerena perang bukanlah sebuah alternatif untuk mewujudkan perdamaian di bumi. Justru sebaliknya, perang berakibat buruk bagi perdamaian dunia<sup>2</sup>.

Salah satu kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan Islam damai adalah ketika beliau hijrah ke daerah Thaif yang kala itu terkenal ramah namun malah dilempari batu oleh penduduk setempat. Seketika itu, datanglah malaikat penjaga gunung yang berkata :

*“Ya Rasulullah, jika engkau menghendaki, Allah telah mengijinkanku menghukum mereka dengan menjungkir baikkan gunung ini ke mereka” Nabi bersabda “Jangan, sesungguhnya aku memohon kepada Allah untuk mengeluarkan dari keturunan-*

<sup>2</sup> Muhammad Abdul Halim, Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema, (Bandung: Marja, 2002), hal. 90

*keturunan mereka orang-orang yang menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya<sup>3</sup>.*

Dari teladan Nabi Muhammad SAW tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa setiap umat muslim, di tingkat apapun baik sebagai individu, kelompok atau bahkan sebuah negara semestinya harus menebarkan kebaikan dan kedamaian.

Dalam ilmu hubungan internasional, studi tentang kedamaian banyak sekali dikaji oleh akademisi. Apalagi kini aktor yang bisa membuat atau berperan dalam isu-isu internasional tidak hanya negara saja. Melainkan aktor non negara, bahkan tokoh individu pun dapat membuat isu internasional termasuk tentang kedamaian. Biasanya di setiap negara terdapat sub unit yang menjalankan peran sesuai bidangnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, setelah masalah Perang Dunia I mulai berkembang menjadi semakin kompleks, metodologi dan pandangan tentang Hubungan Internasional juga mulai bervariasi. Hal ini mendorong munculnya dan perkembangan pesat aktor-aktor baru yang muncul dan menempati posisi sub-unit negara yang kontribusinya mulai menurun akibat cakupan permasalahan yang holistik dan beragam<sup>4</sup>.

Selain itu dalam aktor non negara, terdapat pula peran individu yang juga bisa berdampak pada isu internasional. Individu sebagai aktor dalam hubungan internasional memang tidak semua melakukan hubungan internasional secara langsung, namun berbagai partisipasi individu dalam memajukan dan membangun

<sup>3</sup> Abdullah Al-Qarni ‘A’id, Al-Quran Berjalan Potret Keagungan Manusia Agung, (Jakarta: Sahara Publisher,2005)

<sup>4</sup> "Aktor Dalam Hubungan Internasional," Bilqis Oktaviani, diakses 18 Juni 2021, [http://bilqis-oktaviani-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-89535](http://bilqis-oktaviani-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-89535)

negara menjadi dasar dari hubungan internasional<sup>5</sup>. Seperti yang telah dilakukan oleh Bill Gates, Pendiri Microsoft yang juga salah satu orang terkaya di dunia itu bisa dikatakan sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh di bidang kesehatan dunia. Bill Gates menjadi pendonor terbesar kedua untuk World Health Organization. Peringkat kedua setelah Amerika Serikat dan satu peringkat di atas Inggris<sup>6</sup>. Hal itu juga yang membuat namanya dikaitkan dengan konspirasi Covid-19. Contoh lainnya yaitu bagaimana *tweet* seorang Elon Musk bisa mempengaruhi harga bitcoin.

Berdasarkan dari fenomena di atas peneliti ingin meneliti perancang busana muslim asal Surabaya yaitu Lia Afif. Lia adalah salah satu perancang busana muslim yang ingin menyuarakan bahwa Islam adalah agama yang damai. Sesuai dengan profesiannya sebagai perancang busana, Lia menyuarakan Islam damai melalui fesyen<sup>7</sup>.

Apalagi Lia Afif sudah berkomitmen untuk selalu menampilkan busana muslim. Hal itu bertujuan untuk syiar yang ingin dilakukannya yaitu menampilkan busana muslim yang dapat diterima di semua kalangan sehingga merepresentasikan bahwa Islam adalah agama yang damai dan toleransi termsasuk dalam berpakaian.

Dengan merancang busana muslim yang dapat diterima semua kalangan. Jadi masyarakat dunia ini bisa tau bahwa busana muslim itu gak hanya yang hitam-hitam saja. Mereka juga akan tau bahwa muslim ini ternyata juga sangat toleransi dalam berbusana. Muslim juga sangat memperhatikan keindahan berbusana tetapi tidak

5 Ibid

<sup>6</sup> Fajria Anindya Utami (2020) Bill Gate Dianggap Sebagai “Dokter” Paling Kuat di Dunia, Warta Ekonomi dalam <https://www.wartaeconomii.co.id/read316834/bill-gates-dianggap-sebagai-dokter-paling-kuat-di-dunia> (diakses pada 10 Juni 2021 pukul 18.41)

<sup>7</sup> Wawancara dengan Lia Afif 4 Maret 2021

menghilangkan kaidah-kaidah berbusana muslim. Selama ini kan stigma negatif itu selalu ada ya ketika melihat orang yang busana muslimnya serba hitam. Nah stigma itu yang ingin saya ubah. Karena bagaimanapun juga Islam ini sebenarnya agama yang sangat damai<sup>8</sup>.

Sebagai perancang busana, Lia Afif selalu konsisten merancang busana muslim. Hal itu pula yang menjadikan Lia ingin membawa semangat fesyennya ini hingga ke luar negeri<sup>9</sup>. Salah satunya adalah di Perancis dan Inggris. Sentuhannya ditujukan untuk memberikan kesan bahwa memakai busana muslim pun bisa terlihat modis. Sehingga bisa meminimalisir bahkan menghilangkan stigma buruk yang berkembang di masyarakat Eropa.

Dalam perspektif Barat, gerakan Islam sudah menjadi fenomena yang dicurigai. Terlebih-lebih pasca hancurnya gedung WTC New York yang dituduhkan dan dilakukan oleh kelompok Islam garis keras (Al-Qaeda dan Taliban) semakin menjadikan Islam sebagai agama yang benar-benar radikal<sup>10</sup>. Hal ini juga dibuktikan oleh riset yang dilakukan oleh situs Hope not Hate yang berjudul “*Societal Attitudes to Islam and Muslim*”. Ada persentase yang cukup besar dari populasi (52%) yang setuju bahwa Islam merupakan ancaman serius bagi peradaban Barat, landasan ideologi anti-Muslim<sup>11</sup>. Melihat secara khusus di Inggris, jelas bahwa peristiwa 11 September memengaruhi cara publik Inggris memandang Muslim. Ada 22% orang Inggris melaporkan perubahan sikap terhadap Islam secara keseluruhan setelah peristiwa itu dalam jajak pendapat Observer dari

8 Wawancara dengan Lia Afif 11 Juli 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Lia Afif 4 Maret 2021

<sup>10</sup> Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek) Nur Hidayat, , 2017

<sup>11</sup> Hope not Hate, “*Attitudes to Islam and Muslim*” hopenothate.org.uk dalam <https://www.hopenothate.org.uk/research/Islamophobia-hub/societal-attitudes-Islam-muslims/> (diakses pada 17 Februari 2021 pukul 15.56 WIB)

Oktober 2001 dan 13% mengatakan perasaan mereka tentang Muslim Inggris menjadi kurang disukai dalam jajak pendapat Telegraph dari periode yang sama<sup>12</sup>.

Di sisi lain, Perancis dan Inggris juga merupakan negara yang menjadi kiblat fesyen dunia, terutama kota Paris. Julukan untuk kota Paris itu disematkan bukan tanpa alasan. Reputasi Perancis sebagai pusat fesyen dunia ternyata memang sudah dielukan sejak abad ke-17. Industri ini populer berkat Raja Louis XIV yang terkenal dengan julukan The Sun King. Ia memerintah sejak tahun 1643<sup>13</sup>. Raja Louis XIV memang terkenal karena menyukai keindahan dan memiliki selera tinggi pada seni. Hal ini bisa kita lihat dari arsitektur yang ada pada Istana Versailles yang begitu spektakuler<sup>14</sup>.

Ada pula tokoh seperti Charles Frederick Worth, orang Inggris yang turut berperan besar dalam industri *haute couture*. Ia adalah orang pertama yang membuka bisnis *Rue de la Paix* di Paris. Sejak saat itu, banyak orang mengikuti jejak Charles dengan mendirikan rumah mode sendiri. Selepas itu, Paris tumbuh dan berkembang menjadi pusat mode kebanggaan dunia<sup>15</sup>. Akhirnya banyak brand-brand ternama seperti Chanel, Dior, Saint Laurent, Hermes, Louis Vuitton dan masih banyak merek terkenal lainnya, lahir dari ibu kota Perancis ini<sup>16</sup>

12 Ibid

<sup>13</sup> Amalia Purnama Sari (2019), "Asal Muasal Paris Dikenal Sebagai Kiblat Fashion Dunia", winnetnews dalam <https://www.winnetnews.com/post/asal-muasal-paris-dikenal-sebagai-kiblat-fashion-dunia> (diakses pada 17 Februari 2021 pukul 16.22)

14 Ibid

15 Ibid

<sup>16</sup> Ariska Puspita Anggraini (2018), "Mengapa Paris Dijuluki sebagai Pusat Mode Dunia?", Kompas.com dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/01/19/201751920/mengapa-paris-dijuluki-sebagai-pusat-mode-dunia?page=all> (diakses pada 17 Februari 2021 pukul 16.03)

Dari dua sisi tersebut itulah mengapa Lia Afif mencari cara untuk menyuarakan Islam damai di sana. Salah satu yang paling memungkinkan adalah melalui fesyen. Karena profesinya yang sebagai perancang busana, tentu hal itu tidak mustahil. Apalagi kota Paris, Perancis mempunyai julukan sebagai pusat mode dunia dan menjadi kiblat fesyen dunia. Sehingga upaya Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai melalui fesyen di negara tersebut seolah menemukan jalannya.

Lia Afif merupakan salah satu perancang busana yang cukup diperhitungkan di Indonesia. Sejak Lia memenangi Lomba Rancang Busana Muslim yang diadakan oleh majalah Noor pada tahun 2006, karir Lia Afif di dunia perancang busana semakin melejit. Sejak saat itu pula akhirnya Lia Afif menampilkan busana muslim yang elegan dan menjadikan profesinya sebagai perancang busana sebagai jalannya dalam berdakwah.

Ketika saya memenangi lomba rancangan busana di Majalah Noor saat tahun 2006 dan mendapatkan hadiah umroh, saya langsung berpikiran bahwa ketika saya fokus ke Islam, Islam langsung memberikan saya dampak yang nyata. Bahwa barokah dalam menjunjung tinggi nilai nilai Islam itu sangat baik. Bahkan saya dibalas lgsg kontan. Jadi saat itu juga, karena saya juga sudah diberikan yang terbaik, akhirnya saya memutuskan untuk selalu berkomitmen dalam menampilkan busana-busana muslim. Karena saya menganggap bahwa ini sekalian syiar . Bahwa berbusana muslim tetap dapat tampil cantik dan elegant. Sehingga memperlihatkan wajah Islam yang damai. Dakwah saya tentu untuk menampilkan busana muslim yang dapat diterima oleh semua kalangan. Busana muslim yang mampu membuat masyarakat yang melihat itu tidak lagi terstigma buruk terhadap Islam. Sehingga si pemakai pun dapat tampil percaya diri. Karena intinya kan kejarnlah akhirat tapi jangan lupakan juga dunia. Jadi saya memilih pekerjaan

*sebagai perancang busana muslim ini agar saya dapat tetap bekerja sekalian berdakwah<sup>17</sup>*

Lia berkali-kali menampilkan karya rancangan busananya baik di skala nasional maupun internasional. *Indonesia Sparkling Sydney di Australia, Japan Halal Expo di Tokyo, Saverah Women Expo di London, Indonesia Week End di London, London Fashion Scout - London Fashion Week 2018, Paris Fashion Week 2018, ASC New York Fashion Week, Indonesia Fashion Week, Hongkong Fashion Week* adalah beberapa deretan panggung fesyen yang sudah dijalani oleh Lia Afif.

Karena karya-karyanya yang sudah mendunia itulah peneliti memilih Lia Afif sebagai subjek penelitian ini. Selain itu, Lia juga selalu menggunakan kain ragam nusantara di setiap karyanya. Seperti batik maupun tenun. Hal itu dilakukan untuk semakin mempertegas asalnya yaitu Indonesia. Saat menampilkan rancangannya itu pula, Lia Afif Tetap teguh pada pendiriannya dengan tetap menampilkan karya busana muslim dan tetap menggunakan kain ragam nusantara.

## B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Perancang Busana Lia Afif dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Prancis dan Inggris Tahun 2018?

17 Wawancara dengan Lia Afif 11 Juli 2021

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh perancang busana Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai melalui fesyen muslim di Perancis dan Inggris tahun 2018.

#### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademis maupun praktis:

## 1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan penulis tentunya ingin hasil karya skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi acuan bagi penulis lain yang ingin menambahkan atau ingin mengembangkan penelitian lanjutan yang belum terungkap di penelitian ini. Penulis juga berharap dapat ikut mengembangkan ilmu hubungan internasional. Serta menambah wawasan bagi penulis dan juga diharapkan menambah wawasan bagi mahasiswa hubungan internasional pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat akademis, penulis juga mengharapkan adanya manfaat praktis, yaitu dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak terkait. Termasuk para perancang busana. Diharapkan penelitian ini juga dapat memotivasi para perancang busana yang lain untuk dapat berkiprah di mancanegara. Serta lebih menebarkan kedamaian.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih mempermudah penulis sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan, berikut penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis bisa dijadikan bahan rujukan dan memiliki kaitan yang hampir dengan yang akan diteliti oleh penulis dan juga untuk penulis bisa melengkapi penelitian ini.

- a. Skripsi karya Vira Aulia, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Tahun 2016-2019 Menuju Pusat Fesyen Muslim Dunia”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana strategi diplomasi budaya Indonesia untuk menjadi pusat fesyen muslim dunia atau bisa juga disebut tren setter<sup>18</sup>. Hal ini dilihat penulis ada kesamaan dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis, yaitu tentang fesyen muslim. Namun bedanya, peneliti sebelumnya ini menjelaskan bagaimana cara Indonesia agar dapat menjadi pusat fesyen muslim dunia. Sedangkan penulis menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan perancang busana dalam memperkenalkan fesyen muslim di negara yang tingkat Islamofobiannya masih tinggi.
  - b. Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N Entman) skripsi karya Jihan Nafisah ini menjelaskan bagaimana merubah sudut pandang dunia terhadap Islam yang selama ini selalu dikaitkan dengan isu-isu kekerasan dan radikalisme. disimpulkan bahwa dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat beberapa

<sup>18</sup> Vira Aulia, "Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Tahun 2016-2019 Menuju Pusat Fesyen Muslim Dunia", Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020

aspek yang menyebabkan muslim di Amerika dipandang sebelah mata. Dengan ketekunan dari beberapa tokoh untuk merubah mindset masyarakat barat yang buruk terhadap muslim di Amerika, akhirnya berbuah hasil yang melegakan. Media yang juga berperan penting mampu menyampaikan kebenaran-kebenaran dan merubah pandangan miring dunia terhadap Islam<sup>19</sup>. Melihat hal tersebut, peneliti melihat ada kesamaan dengan apa yang akan diteliti. Yaitu adanya pesan Islam damai melalui sebuah film. Sedangkan bedanya dengan peneliti adalah peneliti menggunakan subjek orang dan fesyen dalam membicarakan Islam damai.

- c. The Efforts of Malaysian Muslim NGOs in Spreading the Message of Peace in Malaysia: Activities and Challenges. artikel karya Rahmah Bt Ahmad H. Osman ini menjelaskan bagaimana cara menyebarkan Islam yang damai di era saat ini yang diperburuk oleh ancaman ekstrimisme<sup>20</sup>. Dijelaskan pula konteks Malaysia tentang terorisme tidak boleh disamakan dengan konteks lain. Jurnal ini juga membahas tentang pentingnya mematahkan monopoli agama yang dimanfaatkan oleh para simpatisan teroris. Penulis juga menunjukkan bagaimana LSM menggunakan strategi kreatif dalam menyebarkan pesan damai Islam. Serta menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi LSM Malaysia dalam upaya mereka menyebarkan visi Islam yang damai. Dari penjabaran di atas, peneliti menemukan kesamaan dengan apa

<sup>19</sup> Jihan Nafisah, "Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N Entman)", Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya

<sup>20</sup> Rahmah Bt Ahmad H. Osman, *The Efforts of Malaysian Muslim NGOs in Spreading the Message of Peace in Malaysia: Activities and Challenges*, vol 11 no 2, *Jurnal, International Islamic University Malaysia*

yang akan diteliti. Yaitu adanya upaya dalam menyuarakan Islam damai. Bedanya peneliti menggunakan subjek perancang busana dan objek negara Perancis dan Inggris.

- d. Role of Islam towards Peace and Progress artikel karya Arsheed Ahmad Malik, Mehraj ud Din Sheikh, dan juga Mohd Zia-Ul-Haq Rafaqi ini menjelaskan Seorang Muslim adalah orang yang menghindari menyakiti orang lain dengan lidah dan tangannya, tetapi masih banyak non-Muslim yang belum pernah bertemu Muslim. Satu-satunya waktu mereka mendengar tentang Islam adalah di berita dan sebagian besar referensi ini terkait dengan kekerasan<sup>21</sup>. Islam adalah agama yang mengajarkan anti-kekerasan dan tidak mencintai “fasad”, (kekerasan). Islam kaya dengan nilai-nilai sentral yang mempromosikan pembangunan perdamaian dan resolusi konflik. Quran dan Hadits sangat mementingkan Jihad dan bukan terorisme karena Quran bukanlah pedang atau senjata. Ini adalah buku ideologi dalam kasus seperti itu melakukan Jihad dengan Al-Qur'an berarti perjuangan ideologis untuk menaklukkan hati dan pikiran orang melalui filsafat unggul Islam<sup>22</sup>. Oleh karena itu peneliti merasa ada kesamaan dengan apa yang dituliskan di atas dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu bagaimana merubah stigma Islam itu adalah agama yang damai dan bukan agama yang mementingkan kekerasan. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan fesyen sebagai alat menebarkan Islam yang damai.

<sup>21</sup> Arsheed Ahmad Malik, Mehraj ud Din Sheikh, Mohd Zia-Ul-Haq Rafaqi, *Role of Islam towards Peace and Progress*, Volume: 3, Issue : 4, Aligarh, 2012

22 Ibid

- e. Salaam Greeting to Spread Peace in The Archipelago of Indonesia adalah artikel yang ditulis oleh Nesia Andriana. Dalam artikelnya tersebut, Nesia menjelaskan bahwa menjaga perdamaian di dunia selalu menjadi tujuan mulia. Lalu difokuskan bagaimana mayoritas orang yang beragama Islam bisa menjaga kedamaian di nusantara yang juga dikaitkan dengan hadist shahih Bukhori. Nesia mengkaji hadits-hadits yang relevan untuk mengidentifikasi pilar-pilar yang dapat digunakan umat Islam untuk membangun dan memelihara perdamaian di Nusantara. Pada artikelnya, Nesia juga mengungkapkan bahwa hadits shahih terkait salam dan aturannya mengandung pilar dasar yang dapat berkontribusi untuk menjaga perdamaian di nusantara<sup>23</sup>. Pilar-pilar ini memastikan keamanan dan keselamatan privasi individu, kenyamanan publik, pencegahan kerusuhan dan konflik, pemantauan berita, dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan untuk selalu mempromosikan perdamaian daripada permusuhan<sup>24</sup>. Pada artikel tersebut juga peneliti bisa melihat kesamaan dalam bagaimana sebuah salam saja bisa membuat Islam sebagai agama yang damai. Bedanya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah negara dalam penelitian. Peneliti mengambil contoh di negara Perancis dan Inggris.

f. The Peaceful Teaching Method of Datok Sulaiman in Spreading Islam in Tana Luwu, Indonesia. artikel karya Abdul Rahim Karim, Bulu, dan Nuryani ini memaparkan bagaimana Datok Sulaiman dalam menyebarkan Islam di

<sup>23</sup> Nnesia Andriana, *Salaam Greeting to Spread Peace in The Archipelago of Indonesia*, ADDIN, Volume 12, Number 1, Februari 2018

ABDI

Tana Luwu Indonesia. Persamaan dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti adalah bagaimana seseorang bisa menyebarkan Islam di suatu daerah. Perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan bagaimana seorang Lia Afif dapat menyebarkan Islam damai di Perancis dan Inggris.

- g. The Culture of Peace and Religious Tolerance from An Islamic Perspective karya Abbas Yazdani. Dalam atikelnya tersebut Abbas menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang toleran, damai, dan rekonsiliasi<sup>25</sup>. Abbas juga berpendapat ada banyak prinsip budaya damai dalam Islam. Namun, doktrin ini mungkin disalahpahami di beberapa masyarakat Islam karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran Islam atau pendidikan yang salah<sup>26</sup>. Oleh karena itu, kita sangat perlu memiliki interpretasi ajaran agama yang benar serta pendekatan yang benar terhadap keragaman agama untuk memberikan budaya damai.

h. Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek) artikel karya Nur Hidayat. Secara teori setiap ajaran agama mengajarkan kepada umatnya untuk hidup rukun dan berdamai. Di samping itu juga mengajarkan saling toleransi dan menghargai kepada perbedaan pendapat dan paham. Sebaliknya, tidak semua ajaran agama mengajarkan pada umatnya melakukan perbuatan kekerasan atau anarkis terhadap umat lainnya atau golongan lain. Tapi secara praktek di lapangan masih sering terjadi penyerangan saling mencela antara satu paham dengan paham yang

<sup>25</sup> Abbas Yazdani, *The culture of Peace and Religious Tolerance from an Islamic Perspective*, University of Tehran, VERITAS, No 47 (diciembre 2020) 151-168 ISSN 0717-4675, 2020

26 Ibid

lainnya bahkan terhadap agama yang berbeda. Dalam artikel ini penulis ingin menyampaikan tentang missi Islam yaitu suatu agama yang Rahmatan Lil`alamiin, disini agama mengajarkan kepada umatnya untuk hidup saling mencintai antar sesama, menegakkan perdamaian dan saling toleransi antar sesama manusia tanpa membedakan agama dan paham, akan tetapi realitas di lapangan masih muncul sifat dan sikap saling mencela, dan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam<sup>27</sup>. Hal ini tentu sama dengan apa yang ingin disampaikan peneliti yaitu Islam damai. Bedanya peneliti menambahkan unsur fesyen dalam penelitian ini.

- i. Islam dan Kedamaian Dunia artikel karya Abizal Muhammad Yati ini memaparkan Islam adalah agama rahmatan lil'alamin. Oleh karena itu damailah dan berilah kedamaian kepada sesama. Ada tiga dimensi perdamaian dalam Islam. Pertama, dimensi tauhid (ketuhanan), di mana Allah adalah inspirasi dan sumber kedamaian. Kedua, dimensi kemanusiaan (humanity). Dalam konteks ini, manusia diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan suci dan memiliki nilai-nilai dasar yang perlu dijaga dan dijunjung tinggi agar dapat menjalani kehidupan yang damai, tenang, rukun dan toleran. Dalam dimensi ini, seseorang harus berdamai dengan dirinya sendiri, damai dalam keluarganya dan damai dengan masyarakatnya. Ketiga, dimensi kauniyyah (alam), dalam arti alam diciptakan oleh Tuhan untuk dikelola oleh manusia dengan baik dan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kehilangan

<sup>27</sup> Nur Hidayat, Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek), Vol 17, No 1 (2017)

salah satu dari ketiga dimensi tersebut membuat keseimbangan dan keharmonisan tidak akan tercipta<sup>28</sup>.

- j. Batik Sebagai Diplomasi (Studi Kasus: Diplomasi Batik Indonesia di Amerika Pada Masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono). Skripsi karya Christyn Floranita Gultom ini menganalisis tentang batik yang merupakan kebudayaan asli Indonesia mampu menjadi nation branding untuk memenuhi kepentingan nasional Indonesia melalui diplomasi di Amerika sebagai soft power yang diandalkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono untuk memperbaiki citra negara, hubungan bilateral dan meningkatkan ekonomi politik pada masa pemerintahannya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah untuk menjelaskan bagaimana peran aktor pemerintah dan non-pemerintah dalam menjalankan diplomasi batik sehingga mampu menghasilkan keuntungan bagi Indonesia yang akan dibuktikan pada pembahasan. Peneliti melihat adanya kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu menggunakan fesyen sebagai alat diplomasi. Bedanya, peneliti terdahulu menggunakan batik sebagai alatnya dan juga pemerintah sebagai subjeknya. Sedangkan peneliti memakai fesyen muslim dan juga Lia Afif sebagai subjeknya yang adalah individu.

k. Pengaruh Fesyen Hijab Indonesia dalam Branding Indonesia Terhadap Fesyen Dunia Internasional karya Maulidian Arum. Dalam skripsinya ini menguraikan fenomena fesyen hijab yang mempunyai pengaruh besar dalam

<sup>28</sup> Abizal Muhammad Yati, *Islam dan Kedamaian Dunia, Islam Futura, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007*

membranding Indonesia dalam dunia Internasional. Melalui dukungan pemerintah dan aktor-aktor non state, fesyen hijab telah mampu membranding Indonesia ke dunia Internasional sebagai negara industri di bidang muslim fesyen khususnya fesyen hijab<sup>29</sup>. Peneliti merasa ada kesamaan yaitu adanya fesyen muslim yang diteliti. Bedanya peneliti menggunakan fesyen muslim sebagai alat untuk menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris.

1. Skripsi Mirdha Arina Sabilah. Skripsi karya mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan yang berjudul “Upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Dalam Merespon Fenomena Islamofobia di Kawasan Eropa tahun 2013-2015” ini dinilai memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Di skripsi yang ditulis oleh Mirdha Arina tersebut menjelaskan apa saja hal yang dilakukan oleh OKI terhadap fenomena Islamofobia di Eropa pada tahun 2013-2015<sup>30</sup>. Pada penelitiannya tersebut, Mirdha mengatakan bahwa banyak upaya yang telah dilakukan oleh OKI dalam menanggulangi Islamofobia di Eropa. Akan tetapi banyak upaya itu masih dirasa kurang maksimal karena belum berkaitan langsung dengan masyarakat<sup>31</sup> Dari sini penulis melihat bahwa Persamaannya adalah fenomena Islamofobia. Hal ini dirasa penulis relevan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Namun yang membedakan adalah pada subjek dan objeknya. Jika peneliti terdahulu

<sup>29</sup> Maulidian Arum, *Pengaruh Fesyen Hijab Indonesia dalam Branding Indonesia Terhadap Fesyen Dunia Internasional*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2016

<sup>30</sup> Mirdha Arina Sabilah, "Upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Dalam Merespon Fenomena Islamofobia di Kawasan Eropa tahun 2013-2015", Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 2017

Banda

menggunakan OKI sebagai subjek dan Eropa secara keseluruhan sebagai objek. Sedangkan penulis menggunakan perancang busana sebagai subjek dan hanya dua negara Eropa saja yaitu Perancis dan Inggris.

- m. Artikel karya Moordiningsih yang bejulul “Islamofobia dan Strategi Mengatasinya”. Dalam artikel ini dijelaskan bagaimana mengatasi adanya Islamofobia yang berkembang saat ini. Menurut peneliti, Islamofobia sudah ada sejak lama, namun pasca peristiwa tragedi WTC 11 September 2001 di New York dan seruan peperangan terhadap terorisme, komunitas Islam seolah-olah menjadi bagian isu penting untuk selalu dibicarakan<sup>32</sup>. Komunitas Islam dipandang sebagai penyebab segala permasalahan dan secara stereotip mereka menjadi sasaran tuduhan tersebut<sup>33</sup>. Melihat hal tersebut penulis merasa ada kesaman yaitu dalam mengatasi Islamofobia. Bedanya, penulis menambahkan perancang busana sebagai subjek dan mengkhususkan objek pada dua negara yaitu Perancis dan Inggris.

Dalam Penelitian ini yang paling membedakan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti mengangkat sosok individu yaitu Lia Afif yang dapat berperan pada isu internasional seperti Islam damai di Perancis dan Inggris. Terutama Lia Afif menyuarakan hal tersebut melalui fesyen.

<sup>32</sup> Moordiningsih, "Islamofobia dan Strategi Mengatasinya," ISSN : 0854 – 7108 Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2, 2004

33 Ibid

#### **F. Argumentasi Utama**

Dari apa yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian yang berjudul “Strategi Perancang Busana Lia Afif Dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Prancis dan Inggris Tahun 2018” ini, peneliti memiliki argumentasi bahwa strategi yang dilakukan oleh Lia Afif sebagai perancang busana di Perancis dan Inggris tahun 2018 yaitu dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Jember dan mempromosikan kain wastra nusantara seperti kain batik dan tenun sebagai media dalam fesyen untuk menyampaikan pesan Islam damai.

## G. Sistematika Pembahasan

## BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan, yang mana pada bab ini mengawali seluruh bagian dari rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, argumentasi utama, dan sistematika pembahasan.

## BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab II ini membahas tentang landasan konseptual. Konsep yang penulis gunakan untuk membantu dalam menganalisa studi kasus adalah *multi track diplomacy*. Konsep *multi track diplomacy* akan digunakan untuk menganalisa strategi pengenalan fesyen muslim oleh perancang busana. Seperti yang dilakukan Lia Afif.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab III ini membahas tentang metode yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analis data, teknik pengujian keabsahan data, dan fungsi teori dalam penelitian.

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV ini berisikan pembahasan inti atau penyajian data yang telah diperoleh penulis sewaktu penelitian. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian terkait strategi Lia Afif sebagai perancang busana dalam menyuarakan Islam damai melalui fesyen di Perancis dan Inggris tahun 2018

## **BAB V PENUTUP**

Bab Kelima merupakan akhir dari bab penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari serangkaian pembahasan sebelum-sebelumnya berisi kesimpulan serta saran untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini sehingga dapat memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

## **BAB II**

# **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### *A. Multi Track Diplomacy*

Diplomasi multi jalur yang merupakan perluasan dari paradigma diplomasi jalur satu dan diplomasi jalur dua. Diplomasi multi jalur dikenalkan oleh Dr. Louise Diamond dan Duta Besar McDonald pada tahun 1991 yang menambahkan jumlah jalur menjadi sembilan jalur yaitu: penyelesaian konflik profesional; bisnis; warga negara pribadi; penelitian, pelatihan, dan pendidikan; aktivisme, kegiatan keagamaan dan antaragama, filantropi dan media<sup>34</sup>.

Diplomasi multi jalur yang terdiri dari sembilan jalur secara lebih spesifik adalah sebagai berikut<sup>35</sup>.

- Jalur 1 - Pemerintah, atau upaya perdamaian melalui Diplomasi. Jalur ini adalah dunia diplomasi resmi, pembuatan kebijakan, dan upaya perdamaian sebagaimana diekspresikan melalui aspek formal dari proses pemerintahan.
  - Jalur 2 - Nonpemerintah/Profesional, atau upaya perdamaian melalui resolusi konflik. Ini adalah ranah aksi non-pemerintah profesional yang berusaha

<sup>34</sup> J. Notter & L. Diamond, —Building Peace and Transforming Conflict: Multi-track Diplomacy in Practice” (Arlington : Occasional Paper Series, 1993)

<sup>35</sup> John W. McDonald, —The Institute for Multi-track Diplomacy, Journal of Conflictology, Vol. 3 No. 2, 2012, tersedia di [https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/5589748.pdf&ved=2ahUKEwjJs8Lz7\\_PhAhVEKY8KHU1dDnkQFjACegQIAxAB&usg=AOvVaw38oAR101XYPKvduQIH1pNM](https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/5589748.pdf&ved=2ahUKEwjJs8Lz7_PhAhVEKY8KHU1dDnkQFjACegQIAxAB&usg=AOvVaw38oAR101XYPKvduQIH1pNM) (diakses 28 April 2019):

menganalisis, mencegah, menyelesaikan, dan mengelola konflik internasional oleh aktor-aktor non-negara.

- Jalur 3 - Bisnis, atau upaya perdamaian melalui perdagangan. Ini adalah bidang bisnis dan pengaruhnya yang aktual dan potensial terhadap pembangunan perdamaian melalui penyediaan peluang ekonomi, persahabatan dan pemahaman internasional, saluran komunikasi informal, dan dukungan untuk kegiatan penciptaan perdamaian lainnya.
  - Jalur 4 – Pribadi Warga Negara, atau upaya perdamaian melalui keterlibatan pribadi. Jalur ini mencakup berbagai cara agar setiap warga negara terlibat dalam kegiatan perdamaian dan pembangunan melalui diplomasi warga negara, program pertukaran, organisasi sukarela swasta, organisasi nonpemerintah, dan kelompok minat khusus.
  - Jalur 5 - Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan, atau upaya perdamaian melalui kegiatan pembelajaran. Jalur ini mencakup tiga dunia terkait: penelitian, karena terhubung ke program universitas, think tank, dan minat khusus pusat penelitian; program pelatihan yang berupaya memberikan pelatihan keterampilan praktisi seperti negosiasi, mediasi, resolusi konflik, dan fasilitasi pihak ketiga; dan pendidikan, termasuk taman kanak-kanak melalui program PhD yang mencakup berbagai aspek studi global atau lintas budaya, studi perdamaian dan tatanan dunia, dan analisis konflik, manajemen, dan resolusi. \
  - Jalur 6 - Aktivisme, atau upaya perdamaian melalui Advokasi. Jalur ini mencakup bidang perdamaian dan aktivisme lingkungan tentang isu-isu seperti pelucutan senjata, hak asasi manusia, keadilan sosial dan ekonomi, dan advokasi

kelompok-kelompok berkepentingan khusus mengenai kebijakan pemerintah yang spesifik.

- Jalur 7 - Agama, atau upaya perdamaian melalui aksi keagamaan. Jalur ini mengkaji keyakinan dan tindakan damai dari komunitas spiritual dan agama dan gerakan berbasis moralitas seperti pasifisme, perlindungan, dan non-kekerasan.
  - Jalur 8 - Filantropi, atau upaya perdamaian melalui penyediaan sumber daya. Ini merujuk pada komunitas pendanaan - yayasan dan filantropis individual yang memberikan dukungan finansial untuk banyak kegiatan yang dilakukan oleh jalur lain.
  - Jalur 9 - Komunikasi dan Media, atau upaya perdamaian melalui informasi. Ini adalah ranah suara rakyat: bagaimana opini publik dibentuk dan diekspresikan oleh media-cetak, film, video, radio, sistem elektronik, dan seni.

Tujuan (goals) kegiatan-kegiatan ini, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu menciptakan serta membangun perdamaian dunia; di antaranya dengan mengurangi (menyelesaikan) konflik serta ketegangan dan kesalahpahaman antar kelompok atau bangsa.

Konsep ini berkembang amat pesat dengan meningkatnya kesadaran bahwa dunia ini saling bergantung secara keseluruhan (interdependent whole); bahwa dunia ini tidak dibangun untuk sebagian besar mengurusi persoalan konflik (internasional); serta adanya kemungkinan devastating effects atas konflik bersenjata dimana pun konflik itu muncul Karena bagaimana pun juga dalam pendekatan tradisional, secara definisi diplomasi diartikan sebagai suatu seni dalam

bernegosiasi yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara<sup>36</sup>. Namun, seiring berkembangnya zaman dan semakin meluasnya pemahaman terhadap diplomasi, para ahli diplomasi pun kini mengatakan bahwa kini aktor non-negara juga dianggap menjadi bagian dari aktor dalam hubungan internasional<sup>37</sup>.

Pada penelitian ini peneliti melihat adanya sinergi antara pemerintah yaitu jalur satu dan juga Lia Afif yang diibaratkan berada di jalur empat sebagai pribadi warga negara sebagai upaya kerjasama menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris tahun 2018.

## B. Definisi Konseptual

## 1. Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang Berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai Tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang Diperlukan untuk mencapai tujuan<sup>38</sup>.

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam Harvard Business Review (1996), menyatakan strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang Berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta

<sup>36</sup> S.L. Roy, Diplomacy, (Jakarta: PT. Grafindo Raja Perkasa 1995)

<sup>37</sup> R.P, Barston, Modern Diplomacy, (England, Pearson Education 1997).

<sup>38</sup> George Steiner, Strategic Planning, (Michigan : Free Press 1979)

pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target)<sup>39</sup>.

Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah perspektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi korporasi<sup>40</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Lia Afif sebagai perancang busana untuk menyuarakan Islam damai melalui fesyen di Perancis dan Inggris pada tahun 2018, yaitu strategi atau cara apa yang akan dilakukan oleh Lia Afif untuk menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris.

## 2. Islam Damai

Sebagaimana kita ketahui, pasca peristiwa penghancuran dua gedung kembang World Trade Center di New York (11/9) yang menjadi simbol hegemoni Amerika Serikat oleh yang disebut teroris Al-Qaeda, hubungan Islam-Barat mulai retak. Stigma negatif kerap ditujukan kepada Islam sehingga mencoreng citranya sebagai agama kedamaian. Kenyataan ini semakin memperunyam hubungan dua kutub peradaban besar itu. Islam, secara literal, bermakna kedamaian atau keselamatan.

Sebagai sebuah agama dan jalan hidup, Islam menawarkan kedamaian dan keselamatan bagi seluruh manusia di dunia ini. Orang yang memilih hidup dalam

<sup>39</sup> Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 2

<sup>40</sup> Ibid, hlm 6.

Islam akan berada dalam kedamaian dan keselamatan. Begitu juga orang yang menolak Islam sebagai sebuah keyakinan, tetapi tetap menghormatinya. Semua manusia yang menghargai kehadiran Islam akan mendapatkan percikan kedamaian, sekalipun dengan skala yang berbeda-beda.

Sebelum adanya agama Islam di bangsa Arab, keadaan manusia ketika itu masih dalam keadaan jahiliyah atau dalam masa kebodohan. Masyarakat saat itu hidup dalam kegelisahan dan tidak ada keamaian di dalamnya. Saat itu kekuasaan dipegang oleh orang-orang yang memiliki kekayaan yang berlimpah dan akhirnya memiliki jabatan tinggi. Kekuasaan juga dimiliki oleh mereka yang berasal dari garis keturunan ternama. Hal itu membuat mereka berbuat semena-mena dan zalim kepada siapa saja yang dianggap sebagai orang miskin dan memiliki kedudukan yang rendah. Banyak rakyat kecil yang akhirnya tertindas dan dijadikan budak. Mereka juga beranggapan bahwa wanita adalah pembawa sial. Sehingga siapa saja yang melahirkan bayi wanita, bayi tersebut akan langsung dibunuh oleh ayahnya<sup>41</sup>. Lalu muncullah Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Islam datang sebagai lambang perdamaian. Seolah membawa masyarakat dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat-masyarakat di Arab ketika itu. Keadilan terasa di segala penjuru. Kedamaian akhirnya dirasakan oleh semua pihak. karena Islam sangat membenci terjadinya kekacauan dan tindakan kezaliman. Islam yang damai bukan hanya dirasakan oleh orang Islam saja, tetapi orang-orang selain Islam yang hidup disekitar wilayah

<sup>41</sup> Muhammad Abdul Halim, memahami Al-Quran, Pendekatan Gaya dan Tema, Jakarta: Penerbit Marja, 2002

Islam juga dapat menikmatinya, karena Islam merupakan agama yang memberi rahmat untuk semua yang ada di muka bumi atau dikenal dengan *Rahmatan Lil'alamin*<sup>42</sup>.

Dalam konsep Islam, hubungan antar individu dan bangsa-bangsa adalah hubungan perdamaian. Al-Quran mengajarkan bahwa tujuan Allah menciptakan umat manusia yang berbeda-beda suku dan bangsa agar saling mengenal dan berhubungan satu dengan yang lain dengan damai. sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah surah Al-Hujurat: 13;

أَنْقَلْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَكْرَمْكُمْ إِنَّ لِتَعَارِفُوا وَقَبَائِلَ شَعُوبًا وَجَاءُنَّكُمْ وَأَنِّي ذَكَرٌ مِنْ حَلْقَكُمْ إِنَّ النَّاسَ يَأْتِيُهَا  
خَبِيرٌ عَلَيْهِ اللَّهُ أَنَّ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal<sup>43</sup>.*

Kedamaian tidak akan terwujud bila manusia tidak saling mengenal antara satu dengan yang lain, salah satu sarana yang menyampaikan manusia untuk saling kenal adalah pembentukan keluarga, dalam sebuah keluarga akan menumbuhkan cinta dan kasih sayang yang akan melahirkan ketentraman dan kedamaian. Dengan terciptanya ketentraman dalam keluarga, maka kedamaian akan terujud pula dalam kehidupan masyarakat, begitu juga halnya dengan kedamaian dunia akan terwujud

<sup>42</sup> Muhammad Abdul Halim, Memahami Al-Quran, Pendekatan Gaya dan Tema, (Jakarta: Penerbit Marja, 2002)

<sup>43</sup> Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 13

bila individu dan masyarakat hidup dengan damai. Sebagai makhluk sosial manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, ia juga memerlukan kedamaian yang dapat menjamin kehidupan sosialnya berjalan lancar tanpa gangguan apapun. Islam sebagai sistem kehidupan yang sempurna telah memberikan jalan untuk mewujudkan perdamaian kehidupan manusia di dunia. Islam membenci terjadinya permusuhan-permusuhan dan tindakan kezaliman diatas permukaan bumi yang menyebabkan timbulnya perpecahan umat manusia<sup>44</sup>. Dari segi pakaian pun sebenarnya Islam adalah agama yang damai dan tidak terlalu kaku. Asalkan menuup aurat dan tidak berlebihan. Islam menjadikan fitrah wanita yang suka kepada kecantikan. Aksesori fesyen wanita kontemporari adalah berbeda dan mengikut perkembangan dalam dunia fesyen. Dalam konteks aksesori pakaian, ia boleh dikategorikan kepada aspek warna, aksesori pada pakaian seperti manik-manik “beading”<sup>45</sup>. Hal itulah yang coba disyiarkan oleh Lia Afif. Ia mencoba untuk mengenalkan busana muslim yang *fashionable* tapi tetap memperhatikan kaidah berbusana muslim.

*Islam Damai itu menurut saya adalah sebuah konsep yang menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang damai. Islam kan rahmatan lil alamin, sehingga damai bagi pemeluknya maupun yang bukan pemeluknya. Sehingga toleransi sangat dijunjung tinggi. Apapun warna kulitnya, bagaimana latar belakangnya, apapun pekerjaannya, darimana asalnya, itu dalam Islam tidak memandang itu. Semua sama di hadapan Allah. Jadi perbedaan yang ada itu bukan untuk diperdebatkan. Melainkan untuk saling mengisi kekosongan. Dalam bidang fesyen, saya mengimplementasikannya dengan merancang busana muslim yang dapat diterima semua kalangan. Jadi masyarakat dunia ini bisa tau bahwa busana muslim itu gak hanya yang hitam-hitam saja. Mereka juga akan tau bahwa muslim ini ternyata juga sangat toleransi dalam*

<sup>44</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja, 2002), hal. 90.

<sup>45</sup> Hunaifah, *Fashion Antara Budaya dan Syariah*, 2019.

*berbusana. Muslim juga sangat memperhatikan keindahan berbusana tetapi tidak menghilangkan kaidah-kaidah berbusana muslim. Selama ini kan stigma negatif itu selalu ada ya ketika melihat orang yang busana muslimnya serba hitam. Nah stigma itu yang ingin saya ubah. Karena bagaimanapun juga Islam ini sebenarnya agama yang sangat damai<sup>46</sup>.*

### 3. Fesyen

Fesyen terutama busana, merupakan sisi kehidupan masyarakat yang saat ini sedemikian penting sebagai salah satu indikator bagi muncul dan berkembangnya gaya hidup<sup>47</sup>. Fesyen merupakan sesuatu yang sering disinonimkan dengan busana, padahal pengertian sesungguhnya fesyen bisa mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan *adornment, style* maupun *dress*. Media massa memberikan andil yang tidak sedikit bagi berkembangnya tren busana yang kemudian diikuti oleh sebagian besar perempuan yang ingin tampil trendi dan modis. Dengan adanya media, masyarakat menyamakan cara berpakaian mereka seperti apa yang dikenakan idolanya masing-masing<sup>48</sup>. Hal ini terbukti bahwa apa saja sekarang menjadi pusat perhatian di media-media dan dijadikan acuan oleh masyarakat. Fenomena ini jelas menjadi komoditas di era modern seperti sekarang ini dan ditambah juga peran media yang ikut menyebarkan kapitalis. Saat ini pun banyak kita temui media yang mengkhususkan membahas perkembangan fesyen dan *lifestyle*<sup>49</sup>.

46 Wawancara dengan Lia Afif 11 Juli 2021

<sup>47</sup> Tri Yulia Trisnawati, "Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi", The Messenger, Volume III Nomor 1, Edisi Juli 2011

48 Ibid

49 Ibid

Pakaian merupakan obyek yang oleh sebagian besar orang dianggap bisa menyampaikan sesuatu sebagaimana yang dikemukakan oleh Barthes mengenai “*the language of fashion*”, bahwa setiap bentuk fesyen pasti mengandung pesan tertentu yang kemudian ingin disampaikan oleh pemakainya. Hal ini dianggap benar dan diakui oleh sebagian besar orang. Fesyen merupakan obyek yang dianggap bisa menyampaikan makna dan maksud-maksud tertentu dari pemakainya. Oleh karena itu dengan pakaian yang dikenakan diharapkan orang bisa menilai tanda-tanda yang ditampilkan dengan pakaian yang dikenakannya. Misalnya saja gaya busana anak punk, yang selalu memakai baju dan celana warna hitam-hitam, ingin menunjukkan pesan yakni kebebasan<sup>50</sup>.

Fesyen sebagai ekspresi diri dan komunikasi dari pemakainya memberikan implikasi bagi penggunaan fesyen dalam kaitannya dengan bagaimana orang mengkomunikasikan nilai, status, kepribadian, identitas, dan perasaan kepada orang lain. Ciri dan identitas pribadi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditunjukkan ketika kita hidup dalam masyarakat, dimana individualitas menjadi tolak ukur penilaian dalam sebuah hubungan maupun interaksi. Karena fesyen bisa mengekspresikan sesuatu yang tidak terucap secara verbal inilah, maka fesyen juga seringkali digunakan untuk menunjukkan identitas personal dari individu yang bersangkutan. Hanya dengan mengenakan jenis pakaian tertentu maka, orang lain akan bisa menilai kepribadian dan citra dirinya<sup>51</sup>. Oleh karena itu dalam penelitian ini menjabarkan bahwa Lia Afif menjadikan fesyen busana muslim untuk

50 Ibid

51 Ibid

menyuarkan Islam damai. Karena dengan begitu bisa menunjukkan identitas kita sebagai seorang muslim namun tetap bisa tampil *fashionable*.

## BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul *Strategi Perancang Busana Lia Afif Dalam Menyuarkan Islam Damai Melalui Fesyen di Prancis dan Inggris Tahun 2018* ini peneliti memakai jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasil akhirnya mendapatkan data-data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang nantinya didapatkan adalah data yang berupa kalimat ataupun gambar<sup>52</sup>. Data yang diperoleh berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan video<sup>53</sup>. Data yang diperoleh juga bisa berupa memo, dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif agar mempermudah proses analisa terhadap fenomena dalam penelitian ini, yaitu dengan cara memaparkan data data yang ditemukan oleh peneliti. Untuk menarik kesimpulan dari suatu fenomena, dalam penelitian kualitatif, pola pikir induktif menjadi gambaran bagi rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti<sup>55</sup>.

<sup>52</sup> Lexi Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rosda Karya, 1994), 56

53 Ibid

<sup>54</sup> John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Terjemahan. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015),61

55 Ibid

Pendekatan ini digunakan agar peneliti mendapatkan gambaran secara lengkap dari pemasalahan dalam penelitian ini dengan cara memfokuskan pada proses serta pencarian makna dalam fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Untuk menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu, dalam penelitian kualitatif pola pikir induktif menjadi gambaran bagi rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang berfikir khusus kepada yang sifatnya umum ini disebut dengan pola berfikir induktif<sup>56</sup>.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini juga untuk memperoleh gambaran secara lengkap dari permasalahan. sehingga informasi yang dikaji nantinya lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dana apa adanya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

## **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu:

- Lia Afif Fesyen Designer Boutique yang beralamat di Galaxy Bumi Permai H4 No 6, Semolowaru, Kec. Sukolilo, Surabaya
  - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Letjen S. Parman No.89, Tegal Boto Kidul, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember

<sup>56</sup> John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Terjemahan. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 61

- Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Jawa No.74, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember
  - Rumah mantan Plt Kepala Dinas Pariwisata Jember, yang beralamat di Krajan, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember
  - Pencarian data literatur dilaksanakan di Surabaya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Lia Afif yang merupakan desainer fesyen Muslim Indonesia. Maka tingkat analisisnya adalah individu yaitu perancang busana muslim dari Indonesia sebagai aktor non-negara.

#### D. Tahap Penelitian

## 1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

Tahap yang pertama ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian seperti proposal lapangan, memilih tempat lapangan dan juga mengurus perizinan penelitian pada pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga memilih dan memanfaatkan informan sebagai sumber data yang akurat, menyiapkan perlengkapan penelitian baik perlengkapan fisik maupun non fisik seperti penelitian dimana akan dilakukan pengambilan data dengan metode studi literatur. Setelah itu pertanyaan masalah dituangkan dalam permulaan bab laporan penelitian. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan konsep yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini semua merupakan proses berkelanjutan. Peneliti akan masuk pada proses penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga sudah mengurus perizinan dengan meminta surat izin penelitian ke kampus. Karena prosedur untuk melakukan penelitian adalah dengan adanya surat izin terlebih dahulu. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalian data yang diingikan. Data yang dibutuhkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya adalah terjun ke lapangan.

### 3. Tahap analisa data

Setelah peneliti melakukan semua tahapan tersebut, dan telah mendapatkan sumber-sumber data dari narasumber, peneliti dapat mengolah data yang telah ditemukan untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah mengurangi dari jawaban narasumber yang terkait.

#### 4. Tahap Laporan

Pada tahap ini peneliti kemudian membuat laporan tertulis hasil dari wawancara peneliti kepada informan yang telah dilakukan selanjutnya dituliskembali dalam bentuk skripsi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain, wawancara, kajian dokumen dan penelusuran online. Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengumpulan data yang hendak peneliti gunakan, yaitu teknik dokumentasi dan wawancara. Dua teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan sekunder.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya.<sup>57</sup> Melalui metode dokumentasi akan membantu peneliti untuk memperoleh data-data sekunder sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapatkan penulis berasal dari dokumen pribadi Lia Afif, dokumen dinas pariwisata Kabupaten Jember, website resmi kabupaten Jember, serta pemberitaan di media massa yang memberitakan Lia Afif, dan juga sosial media pihak terkait.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah pengajuan pertanyaan secara lisan kepada seorang informan atau responden yang biasnya disebut narasumber<sup>58</sup>. Sehingga melalui wawancara ini, peneliti akan memperoleh data-data primer yang diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan<sup>59</sup>. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang telah ditetapkan. Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, sedangkan wawancara terstruktur menuntut pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya ditetapkan sebelumnya dengan kata-kata yang persis pula.

<sup>57</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,(Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), 85

<sup>58</sup> Ibid hal 87

<sup>59</sup> Joko Subagyo, P. Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 31

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa orang yaitu:

- Lia Afif sebagai subjek utama dari penelitian ini
  - Jeny Tjahyawati selaku ketua umum Indonesia Modest Fesyen Designer
  - Yungky Pamorratu selaku Plt. Kepala Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
  - Dedi Winarno selaku mantan Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

#### F. Teknik Analisa Data

Untuk mempermudah penelitian maka analisa data juga dilakukan bersamaan pada saat data-data terkumpul kemudian dikelola dan dipilah-pilah mana yang cocok dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat studi pustaka untuk lebih mengakuratkkan penelitian dari sisi keilmuan. Metode ini dilakukan dengan menggunakan topik permasalahan yang diangkat melalui pencarian dan pengumpulan buku, tulisan, jurnal, artikel, dan skripsi. Selain itu, peneliti juga menganalisis data yang relevan dengan penelitian ini dari media elektronik seperti internet dengan sumber yang dapat dipercaya.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu pijakan serta dasar obyektif dari hasil yang dilakukan dengan pengecekan kualitatif. Dalam teknik pengecekan data

yang sudah didapatkan berdasarkan metode pengumpulan data yang sudah disebutkan diatas, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi data. Agar dalam penelitian ini mendapatkan data yang lebih banyak lagi dengan tujuan mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi data. Dalam metode triangulasi data terdapat beberapa cara, salah satunya menggunakan beberapa sumber data. Peneliti mengkonfirmasi beberapa data yang telah didapat melalui proses pencarian data dokumentasi lalu mengkonfirmasinya dengan beberapa narasumber dengan tujuan validasi data. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

  - 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

## **BAB IV**

# **PEMBAHASAN**

#### **A. Fesyen Sebagai Alat Diplomasi**

Fesyen terutama busana adalah kebutuhan primer bagi umat manusia di seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu fesyen menjadi hal yang tak dapat dipisahkan dari penampilan dan gaya keseharian. Pakaian seperti baju, celana, sepatu atau aksesoris yang lainnya kini tak hanya sebagai penutup tubuh atau hiasan semata. Melainkan bisa juga sebagai alat komunikasi dan juga identitas pribadi. Fesyen juga merupakan ekspresi individualistik seperti membedakan seorang individu dengan individu yang lainnya. fesyen juga bisa dijadikan Bahasa tubuh atau komunikasi non verbal. Dewasa ini fesyen bukan saja sesuatu yang dibutuhkan. Tetapi lebih mengacu pada sesuatu yang menunjukkan identitas seseorang.<sup>60</sup>

Misalnya saja penggunaan sarung ketika salat. Kebanyakan pria di Indonesia lumrah menggunakan kain tersebut. Terlebih bagi para santri di Indonesia sarung adalah pakaian *tholabul ‘ilmī*. Bahkan pria di Madura terbiasa mengenakan sarung ketika bepergian baik ke acara formal maupun non formal. Hal itu pula yang mendasari mahasiswa atau orang Indonesia tetap membawa bahkan memakai sarung saat ke luar negeri. Terutama para santri yang menempuh pendidikan di Mesir. Tetapi lain daerah lain pula kebudayaannya. Karena berbeda cerita ketika

<sup>60</sup> Sri Budi Lestari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 3, Desember 2014

mengenakan kain sarung di Mesir. Memakai sarung di negara tersebut adalah sebuah aib. Bagaimana tidak, sarung di sana adalah pakain yang biasa digunakan oleh pasangan suami istri yang sedang berhubungan badan<sup>61</sup>. Meski begitu tetap ada saja para santri atau mahasiswa asal Indonesia yang mengenakan sarung di Mesir. Akhirnya lambat laun masyarakat Mesir mengerti bahwa orang yang memakai sarung saat bepergian atau salat hampir bisa dipastikan orang Indonesia.

Sarung juga pernah dijadikan alat diplomasi oleh pemerintah Indonesia saat menengahi kasus konflik Rohingya di Myanmar. Indonesia mengirimkan lima puluh ribu kain sarung untuk warga yang mengungsi.<sup>62</sup> Jusuf Kalla yang saat itu menjabat sebagai ketua Palang Merah Indonesia (PMI) ketika didelegasikan oleh presiden Republik Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono pun memakai sarung ketika berkunjung ke Myanmar<sup>63</sup>. Jusuf Kalla saat itu memakai kain sarung juga sebagai upaya pendekatan kultural terhadap masyarakat Myanmar yang juga terbiasa memakai sarung<sup>64</sup>.

Fesyen memang kerap digunakan sebagai alat diplomasi. Lady Diana pun pernah menggunakanannya. Bahkan 20 tahun sejak kematiannya, mantan istri dari Pangeran Charles ini masih diakui sebagai panutan mode dunia<sup>65</sup>. Kekuatan Diana,

<sup>61</sup> Chalis Anwar, "Humor Para Kiai : Menebar Tawa Menuai Hikmah", Aria Media Mandiri, 2019.

<sup>62</sup> <https://pmi.or.id/berita-daerah/pmi-berangkatkan-bantuan-50-ribu-sarung-untuk-pengungsi-myanmar/> diakses 14 Juni 2021 pukul 02.23

<sup>63</sup> Siaran Pers Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam <https://media.com/new/read/2012/27/08>

<sup>64</sup> Glen Mathew, "Kepentingan Nasional dan Diplomasi ala Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Rohingya di Myanmar" Jurnal Hubungan Internasional Tahun XIII, No.1, Januari - Juni 2020

<sup>65</sup> Lindsay Baker, "Gaya Pakaian Putri Diana yang Memberontak Terhadap Aturan", BBC.com dalam <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-40009216> (diakses pada 14 Juni 2021 pukul 02.48)

Princess of Wales, adalah ketika dia memakai sesuatu, gayanya begitu sering ditiru dan dipakai ulang, sehingga itu menjadi khas dia, seperti itulah dampak budayanya. Lady Diana juga muncul ke panggung internasional bersamaan dengan perubahan media. Sehingga efek dari pakaian Diana pada tren publik secara keseluruhan lebih terasa daripada sebelumnya. Diana juga dengan cepat belajar menggunakan citranya untuk menyampaikan pesan-pesannya dan tujuannya adalah untuk membantunya melakukan tugasnya<sup>66</sup>.



*Gambar 4.1 Fesyen Lady Diana Dari Masa Ke Masa*

Sumber: Kumparan.com

Hal serupa juga dilakukan oleh Michelle Obama. Istri dan juga ibu negara dari presiden Amerika Serikat ke 44, Barack Obama itu menggunakan fesyen sebagai alat diplomasi. Para pengamat menyebutkan bahwa cara berbusana Michelle dalam berbagai kesempatan juga bukannya tidak disengaja. Fesyen Michelle dihubungkan dengan political branding Barack Obama dan terbukti bahwa

66 Ibid

aktifitas Michelle selama masa kampanye yang berhubungan dengan dunia industri fesyen sangat intens. Intensitas Michelle tampil di depan publik dengan fesyen yang apik semakin sering setelah ia menjadi *first lady*<sup>67</sup>.



Gambar 4. 2 Fesyen Michelle Obama di Berbagai Pertemuan

Sumber: <https://www.harpersbazaar.com>

Ketika Barack Obama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, Michelle selalu mempromosikan perancangan busana asal Amerika Serikat. Memberikan kesempatan pada desainer muda dan menggunakan pakaian yang bisa diakses semua orang<sup>68</sup>. Untuk urusan diplomatik, Michelle Obama juga selalu memperhatikan kultural negara dan latar belakang negara yang akan dikunjunginya. Oleh karena itu, sejatinya yang ia kenakan lebih berharga dari baju bermerek yang mahal<sup>69</sup>. Michelle Obama mengambil pendekatan yang cerdas dan bijaksana yang menunjukkan kepekaan terhadap cara pakaianya dapat berkomunikasi di arena di

<sup>67</sup> Arsy Nabiela Nora, "Pesona Politik Dalam Fashion Michelle Obama", Skripsi Universitas Muhamadiyah Malang 2018

<sup>68</sup> Justian Edwin, "Diplomasi Mode : Pesan di Balik Fashion Statement yang Dikenakan Ibu Negara", 02 Juli 2017

69 Ibid

mana mata dunia tidak pernah meninggalkannya. Dia memperjuangkan talenta muda, mengenakan karya desainer dari semua latar belakang, mencerminkan pemahaman bahwa pakaian yang dia kenakan bisa menjadi cara untuk terhubung dengan orang Amerika dan bukan hanya kemewahan yang jauh dari kehidupan mereka.

Seperti yang dilakukan ketika makan malam kenegaraan resmi pertama mereka pada 24 November 2009, keluarga Obama mengundang perdana menteri India Manmohan Singh danistrinya, Gursharan Kaur. Untuk kesempatan itu, Michelle Obama memilih gaun dari seseorang yang mencerminkan negaranya dan tamunya yaitu desainer India-Amerika Naeem Khan<sup>70</sup>. Hal itu juga terlihat ketika keluarga Obama menyambut Presiden China Xi Jinping danistrinya, Peng Liyuan yang dikenal sebagai penggemar mode dan “ahli berpakaian diplomatik” untuk makan malam kenegaraan pada 25 September 2015. Michelle Obama mengenakan gaun putri duyung hitam yang dramatis karya Vera Wang, putri imigran Cina kelahiran AS<sup>71</sup>. Kebiasaan Michelle ini diulanginya lagi ketika ia dan sang suami datang ke Jepang untuk kunjungan kenegaraan tahun 2015. Michelle tiba di Tokyo dengan mengenakan gaun selutut berbentuk A rancangan rumah mode Kenzo. pendirinya adalah Kenzo Takada yang merupakan kelahiran Jepang<sup>72</sup>. Gaun Kenzo yang dikenakan Michelle bermotif grafik dengan garis vertikal putih dan hitam.

<sup>70</sup> Marc Bain, "The inspiring story that Michelle Obama told about American fashion, in nine outfits", Quartz, dalam <https://qz.com/887287/the-inspiring-story-that-michelle-obama-told-about-american-fashion-in-nine-outfits> (diakses pada 14 Juni 2021 pukul 03.48)

71 Ibid

<sup>72</sup> Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Michelle Obama Gunakan Fashion Untuk Diplomasi", Kompas.com, <https://lifestyle.kompas.com/read/2015/03/23/200000220/Michelle.Obama.Gunakan.Fashion.untuk.Berdiplomasi> (diakses pada 14 Juni pukul 04.19)

Gaun berlengan panjang tersebut berwarna dasar kuning cerah dengan siluet tahun 1950an yang mengembang. Untuk memberikan aksen pada busananya, Michelle membalut pinggangnya dengan aksesori belt berwarna hitam dan ber-buckle emas serta sepatu tumit tinggi berwarna hitam. Presiden Obama beserta Michelle diketahui mengunjungi Jepang untuk keperluan diplomatik. Adapun Michelle memiliki misi sendiri untuk bermitra dengan Jepang dalam program "Let Girls Learn." Program ini bertujuan untuk memperjuangkan pendidikan bagi anak perempuan di seluruh dunia<sup>73</sup>.

Indonesia juga pernah melakukan diplomasi fesyen bertajuk *Rising Fashion* di Singapura pada tahun 2017. Kegiatan yang diprakarsai oleh KBRI Singapura itu bertujuan untuk mengenalkan lebih banyak lagi rancangan busana atau para perancang busana di Indonesia kepada investor dunia khususnya Singapura.

Belajar dari berbagai peristiwa di atas peneliti melihat bahwa Lia Afif juga menggunakan fesyen sebagai alat diplomasi, terutama dalam hal ini untuk menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris. Lia Afif menggunakan kepiawaianya sebagai perancang busana untuk menghadirkan busana muslim yang elegan, dan juga *fashionable* namun tetap memperhatikan kaidah berbusana muslim di daerah yang dikenal sebagai pusat mode dunia itu. Hal ini diharapkan bisa menjadikan umat muslim tidak lagi mendapat stigma negatif ketika mengenakan pakaian muslim. Profesinya sebagai perancang busana muslim seolah merepresentasikan ia sebagai pribadi warga negara yang bisa berperan pada isu-isu

73 Ibid

internasional seperti merubah pandangan masyarakat di Perancis dan Inggris terhadap agama Islam, bahwa agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*.

## B. Profil Lia Afif

Pada bagian profil ini, peneliti akan menjabarkan perjalanan Lia Afif sebagai perancang busana. Lia Afif adalah seorang perancang busana muslim kelahiran Jombang pada 9 November.

*Gambar 4. 3 Lia Afif di Salah Satu Event Peragaan Busana*



Sumber: Dokumen pribadi Lia Afif

Dalam perjalanan karyanya, Lia Afif yang juga lulusan Jurusan Arsitektur ITS Surabaya, memperdalam ilmu desain busana di Susan Budihardjo. Berbekal 2 keilmuan bidang desain tersebut, karya dLia Afif tampil dengan garis tegas serta

komposisi warna yang berani dan tidak biasa namun menghasilkan suatu harmoni yang cantik dan *glamour*. Berkomitmen untuk melestarikan wastra nusantara, Lia Afif terus mengeksplorasi berbagai kain tradisional karya para pengrajin di berbagai daerah untuk menghadirkan rancangan busana yang sarat dengan nuansa etnik dan juga ditambah dengan aksesoris khas Lia Afif. Lia Afif mengawali karir sebagai perancang busana pada tahun 2005.

Mengambil studi arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan juga mengembangkan ilmu desain baju di Susan Budiharjo Fesyen and Mode School membuat rancangan dari Lia Afif memiliki ciri khas tersendiri. Rancangan busananya selalu mengandung 3 *style* yaitu *ethnic*, *glamour*, dan *personal*<sup>74</sup>.

Pertama, *ethnic. Style* Lia Afif yang selalu menyematkan kain nusantara dalam tiap rancangannya memang selalu melekat. Kain batik hingga kain tenun dari berbagai daerah di Indonesia selalu menjadi bagian dalam rancangan busana yang ia buat. Hal itu menjadikan ciri khas tersendiri dalam setiap rancangan busana dan koleksinya.

74 Wawancara Lia Afif 4 Maret 2021



Gambar 4.4 Salah Satu Rancangan Busana Lia Afif

Sumber: Dokumentasi pribadi Lia Afif

Kedua *glamour*. Desain busana yang dihadirkan Lia Afif memang selalu menimbulkan kesan mewah dan *glamour*. Hal ini dikarenakan sentuhan karya Lia Afif yang memang elegan. Serta pemilihan bahan busana yang premium sehingga menambah kesan mewah. Ketiga *personal*. Rancangan busana Lia Afif memang dibuat secara eksklusif dalam setiap koleksi. Sehingga rancangannya hanya dibuat dalam jumlah terbatas dan selalu berbeda beda dalam setiap desain yang ia buat<sup>75</sup>.

Ketiga style itulah yang ia terus bawa dan tanamkan dalam merancang busana muslim. Sejak awal berkarir di dunia fesyen, Lia Afif memang selalu konsisten dalam merancang busana muslim. Semangat yang dibawa pun selalu sama, yaitu

<sup>75</sup> Wawancara Lia Afif 4 Maret 2021

menjadikan wanita tetap cantik ketika memakai busana muslim. Lia Afif ingin merubah stigma bahwa berbusana muslim tidak bisa mengikuti tren dan fesyen terbaru. Dengan kehadiran rancangannya, Lia berharap bahwa umat muslim semakin bangga menggunakan pakaian muslim. Karena desain yang *fashionable* dan *trendy*<sup>76</sup>. Dalam setiap karyanya Lia juga menggunakan warna-warna yang berbeda. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa busana muslim pun memiliki ragam warna yang indah. Sehingga umat muslim tak perlu canggung atau minder ketika memakai busana muslim<sup>77</sup>.

Karena saya menganggap bahwa ini sekalian syiar. Bawa berbusana muslim tetap dapat tampil cantik dan elegant. Sehingga memperlihatkan wajah Islam yang damai. Dakwah saya tentu untuk menampilkan busana muslim yang dapat diterima oleh semua kalangan. Busana muslim yang mampu membuat masyarakat yang melihat itu tidak lagi terstigma buruk terhadap Islam. Sehingga si pemakai pun dapat tampil percaya diri Pemilihan warna yang beragam dan corak corak yang indah. Saya explore semua warna untuk menampilkan keindahan keindahan. Karena Islam kan menyukai keindahan. Sehingga orang yang melihat pun bisa tentram gitu.

Lia Afif sudah memiliki segudang prestasi dan sudah menampilkan karya karyanya baik di kancah nasional maupun internasional. Berikut tabel *event* peragaan busana yang telah diikuti oleh Lia Afif selama 5 tahun terakhir:

Tabel 4.1 Event Peragaan Busana yang Diikuti Lia Afif

No.	Waktu Pelaksanaan	Nama Event	Lokasi
1.	Maret 2016	Indonesia Fashion Week, Jakarta Manila Femme 2016	Jakarta, Indonesia

76 Wawancara Lia Afif 4 Maret 2021

<sup>77</sup> Wawancara Lia Afif 4 Maret 2021

2.	Oktober 2016	Moslem Fashion Festival	Surabaya, Indonesia
3.	Oktober 2016	Islamic Fashion Festival Indonesia-Malaysia	Jakarta, Indonesia
4.	November 2016	Japan Halal Expo	Tokyo
5.	Februari 2017	Indonesia Fashion Week	Jakarta, Indonesia
6.	Maret 2017	Surabaya Fashion Trend, APPMI	Surabaya, Indonesia
7.	Maret 2017	Indonesia Sparkling	Sydney, Australia
8.	April 2017	Femme, Makassar	Makassar, Indonesia
9.	April 2017	Jakarta Fashion Food Festival (JF3)	Jakarta, Indonesia
10.	May 2017	Blisfull Ramadhan	Surabaya, Indonesia
11.	July 2017	Indonesia Fashion Week End	London, Inggris
12.	July 2017	Saverah Women Expo	London, Inggris
13.	Agustus 2017	Jogja Fashion Week	Jogja, Indonesia
14.	Oktober 2017	Moslem Fashion Festival ke 8	Surabaya, Indonesia
15.	Oktober 2017	Indonesia Modest Fashion Jakarta 2017	Jakarta, Indonesia
16.	Februari 2018	London Fashion Scout - London Fashion Week 2018	London, Inggris

17.	Maret 2018	East Java Fashion Tendance 2019	Surabaya, Indonesia
18.	April 2018	Pariaman Fashion Week	Padang, Indonesia
19.	April 2018	Malang Fashion Movement	Malang, Indonesia
20.	September 2018	Paris Fashion Week 2018	Paris, Perancis
21.	Oktober 2018	9th Moslem Fashion Festival	Surabaya, Indonesia
22.	Oktober 2018	Indonesia Modest Fashion Week 2018	Jakarta, Indonesia
23.	Januari 2019	Hongkong Fashion Week	Hongkong
24.	Maret 2019	Indonesia Fashion Week	Jakarta, Indonesia
25.	September 2019	ASC New York Fashion Week	New York, Amerika Serikat

Sumber: dokumentasi pribadi Lia Afif

Lia Afif juga menjadi anggota dari beberapa organisasi yang berkaitan dengan mode atau busana. Terakhir Lia Afif menjabat sebagai Vice Chairman of APPMI East Java Chapter dan juga Vice Chairman of Indonesia Modest Fesyen Designer<sup>78</sup>.

<sup>78</sup> Wawancara Lia Afif, 10 Maret 2021

### C. Strategi Lia Afif dalam Menyuarkan Islam damai di Perancis dan Inggris

**1. Bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Menampilkan Kain Wastra Nusantara**

Sebagai seorang fesyen desainer, Lia Afif dikenal lewat karyanya yang mengeksplorasi wastra Nusantara. Rancangan busana muslimnya selalu dipadupadankan dengan kain kain dari berbagai daerah untuk menambah kecantikan rancangan busananya. Kain tradisional yang menghiasi karyanya tak terbatas pada batik saja, tenun dan kain nusantara yang lain juga. Lia Afif selalu menghadirkan wastra Nusantara dalam setiap rancangan busananya.



*Gambar 4. 5 Lia Afif bersama pengrajin tenun*

Sumber: Dokumentasi Pribadi Lia Afif

Etnik Glam adalah salah satu ciri khas dari busana rancangannya. Karyakarya Lia Afif memang dikenal dengan selalu memadukan unsur kecantikan

perempuan Indonesia dengan budaya Nusantara yang kaya akan keberagaman suku, melalui kain-kain asli Indonesia. Ciri khas lain dari rancangannya, selalu memadukan beragam bahan seperti sifon, sutra atau kain-kain asli Indonesia tersebut dengan rangkaian manik dan batu mulia<sup>79</sup>.

Etnik adalah salah satu ciri khas Lia yang terus dieksplorasi, terutama dengan kegemaran berkeliling Indonesia bersama keluarga. Momen itu sekaligus dimanfaatkan untuk mengenal kain tradisional daerah-daerah yang dikunjungi yang kemudian menjadikan Lia Afif berkesempatan bekerjasama dengan beberapa pemerintah daerah. Sehingga selain mengangkat dan melestarikan kain tradisional dari daerah tersebut, Lia berkesempatan pula mengenalkan wisata daerah serta potensi lainnya.



Gambar 4. 6 Lia Afif besma Pengrajin tenun

Sumber: Dokumen pribadi Lia Afif

79 Wawancara dengan Lia Afif, 6 Juni 2021

Menyematkan kain asli Indonesia menjadi salah satu strategi yang sangat ampuh bagi Lia Afif untuk menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris<sup>80</sup>. Detail yang bagus dari batik ditambah rancangan desain yang glamour oleh Lia Afif berbanding lurus dengan masyarakat Perancis dan Inggris sangat menyukai detail dan kemewahan dari sebuah rancangan<sup>81</sup>. Apalagi pada tahun yang sama, pameran batik juga dilakukan di Perancis. Ketika batik dipamerkan di Paris, ada kebanggaan ketika sekitar 1.200 pengunjung memandang kagum. Acara yang diadakan di gedung UNESCO, Paris, dihadiri baik oleh WNI yang menetap di Perancis maupun warga Perancis. Perhelatan Batik untuk Dunia telah memikat hati warga negara Prancis. Semoga kehadiran acara itu akan semakin mengangkat derajat kain batik Indonesia sebagai bagian dari perjalanan peradaban budaya Indonesia di mata dunia. Itu juga akan mengangkat dan menjaga keberlangsungan para pembatik tradisional Indonesia<sup>82</sup>.

Hal itu tentu mempermudah Lia Afif untuk menyuarakan Islam damai melalui fesyen. Karena dengan begitu, stigma masyarakat Eropa terhadap busana muslim menjadi lebih baik. Terlebih batik Indonesia juga sudah sangat terkenal di Perancis dan Inggris. Sehingga ketika Lia Afif memperkenalkan rancangan busananya mendapatkan nilai yang lebih di mata global terutama di kedua negara tersebut. Karena menggunakan kain wastra nusantara yang *ethnic* dan memberikan sentuhan

80 Wawancara Lia Afif 15 Juni 2021

81 Ibid

<sup>82</sup> Helene Jeane Koloway, "Batik Ini yang Mencuri Perhatian Warga Prancis", Surya.co.id dalam <https://surabaya.tribunnews.com/2018/06/20/batik-ini-yang-mencuri-perhatian-warga-prancis> (diakses pada 27 Juni 2021 pukul 22.40)

modern, rancangan busana Lia Afif menjadi lebih mudah diterima dan juga mendapatkan perhatian di sana. Bahkan masyarakat sangat antusias melihat peragaan busananya.

Lia Afif juga bekerja sama dengan pemerintah daerah yang ingin mengeksplor batik di daerah mereka. Menurut Lia Afif kerja sama yang dilakukan bersifat simbiosis mutualisme. Pemerintah daerah tentu dapat mengeksplor batik mereka ke luar negeri, sedangkan Lia Afif mendapat support kain batik yang nantinya digunakan sebagai bahan rancangan busananya<sup>83</sup>.

Ketika menampilkan rancangan busana di Paris, Lia Afif bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Jember. Sedangkan saat menampilkan rancangan busana di London, Lia Afif menampilkan batik Trenggalek. Pemerintah Kabupaten Jember pun sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Lia Afif. Menurut Dedi Winarno, Plt Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Jember menjabat saat itu, selain dapat lebih memperkenalkan batik dari daerah tersebut, Pemkab Jember juga merasa satu visi dengan Lia Afif karena merupakan perancang busana muslim<sup>84</sup>.

“Lia Afif kan merupakan perancang busana muslim. Semua rancangan busananya sangat indah. Apalagi dipadu padankan dengan kain nusantara. Ketika Jember berkolaborasi dengan Lia Afif di Paris Fashion Week, saya rasa itu hal yang sangat mengagumkan. Karena rancangan busana muslim Lia Afif juga selain merepresentasikan kain batik Jember, juga melambangkan bahwa Jember ini kota yang Islami. Kerjasamanya aja sama perancang busana muslim<sup>85</sup>. Banyaknya pondok pesantren dan citra Kabupaten

83 Wawancara Lia Afif 6 juni 2021

<sup>84</sup> Wawancara Dedi Winarno selaku mantan Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang menjabat tahun 2018

<sup>85</sup> Wawancara Dedi Winarno selaku mantan Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang menjabat tahun 2018

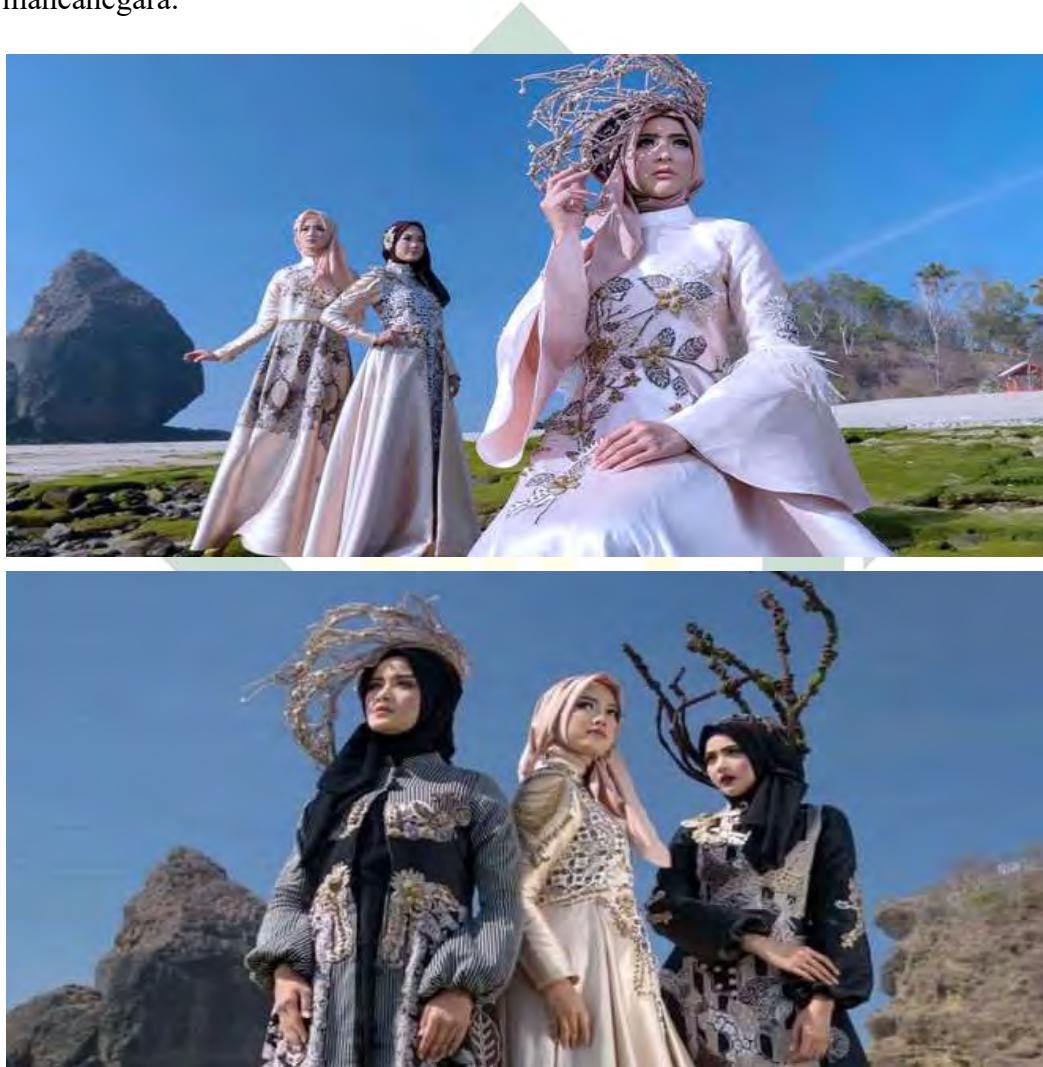
*Jember yang Islami dirasa bisa direpresentasikan dengan baik oleh rancangan busana muslim yang ditampilkan oleh Lia Afif.”*

Pemerintah kabupaten Jember menyediakan sepuluh UKM pengrajin batik yang akan ditampilkan kepada Lia Afif untuk diseleksi. Dari sepuluh kandidat tersebut, terpilihlah tiga pengrajin. Menurut Lia, pengrajin yang dipilihnya adalah yang benar-benar bisa menampilkan batik berkualitas tinggi dan layak ditampilkan di peragaan internasional.

*“Saya memilih pengrajin batik yang benar benar bisa berkomitmen untuk membuat batik ini standar tinggi. Karena kerjasama dengan saya bukan hanya saat event berlangsung saja. Melainkan jangka panjang. Karena rancangan busana muslim yang saya tampilkan itu mungkin ada peminatnya. Sehingga ketika ada yang berminat, saya tetap memakai batik yang sama untuk merancang busana tersebut.”<sup>86</sup>*

<sup>86</sup> Wawancara Lia Afif 6 juni 2021

Tidak hanya menyediakan pengrajin batik, namun Pemkab Jember pun memberikan kesempatan pada Lia Afif untuk melakukan pemotretan busana muslimnya di Pantai Papuma Jember, sebelum ia berangkat ke Paris<sup>87</sup>. Bagi Pemkab Jember, ini adalah suatu kesempatan untuk mengeksplor batik Jember ke mancanegara.<sup>88</sup>



*Gambar 4. 7 Pemotretan Muslim Lia Afif di Pantai Papuma Jember*

Sumber: Dokumentasi pribadi Lia Afif

<sup>87</sup> Wawancara Yungky Pamorratu selaku Plt. Kepala Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

<sup>88</sup> Wawancara Dedi Winarno selaku mantan Plt. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember yang menjabat tahun 2018

## 2. Menyesuaikan Rancangan Busana Muslim Dengan Daerah yang Dituju

Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Perumpamaan itu merupakan analogi yang pas bagi seorang Lia Afif dalam menampilkan setiap karya busana muslimnya. Ketika menampilkan karya rancangan busananya di suatu tempat, Lia Afif selalu melihat kondisi dan keadaan tempat yang akan dituju olehnya untuk menyesuaikan setiap rancangan busana muslimnya agar dapat diterima dengan baik dan juga mendapatkan apresiasi di daerah tersebut<sup>89</sup>.

Sama seperti ketika Lia Afif menampilkan rancangan busana muslimnya di Perancis dan Inggris. Semua rancangan Lia Afif akan melalui berbagai tahap terlebih dahulu. Mulai dari pemilihan bahan yang akan dipakai, pemilihan warna, bahkan sampai pemilihan corak dari kain wastra nusantara. Rancangan busana dari tiap rancangannya akan diperhitungkan agar dapat menghasilkan suatu rancangan yang diinginkan. Itu semata mata dilakukan agar rancangannya nanti sesuai dengan apa yang sedang *tren* maupun sesuai dengan kebiasaan atau kultur dari daerah tersebut<sup>90</sup>. Sehingga rancangan busana muslimnya ini nanti dapat diterima dengan baik karena rancangan busana muslimnya ini sudah sesuai dengan apa yang biasa dilihat atau digunakan oleh masyarakat sekitar.

Lia Afif menghabiskan waktu hingga berminggu minggu untuk melakukan survey terhadap desain seperti apa yang disukai oleh masyarakat sekitar. Hal hal yang diperhatikan oleh Lia Afif adalah gaya rancangan busana, pemilihan warna,

89 Wawancara Lia Afif 4 Maret 2021

<sup>90</sup> Wawancara Lia Afif, 10 Maret 2021

kultur budaya hingga detail rancangan busana. Lia Afif mempelajari rancangan yang banyak diminati itu melalui kanal sosial media. Lia Afif juga mengikuti kursus khusus ketika akan merancang busana untuk peragaan busana yang akan dilakukan di Paris Fashion Week<sup>91</sup>.

Lia Afif sengaja mengundang guru fesyen perancang busana langsung dari Perancis hanya untuk mengajarinya rancangan busana seperti apa yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat di sana. Kala itu Lia Afif menimba ilmu ke salah satu perancang busana yang biasa merancang untuk brand Dolce & Gabbana.

Saya diajari bagaimana detail yang disukai oleh masyarakat Perancis. Bagaimana menghasilkan detail yang mewah dan glamour dari sebuah kain batik. Bahkan batik tulis yang saya bawa yang harganya jutaan lebih itu dipotong sana sini oleh perancang busana tersebut. Pekerjaannya benar benar rapid an menghasilkan sesuatu yang mengagumkan bagi saya. Hal ini yang akhirnya saya terapkan pada rancangan busana muslim yang saya tampilkan ketika di Paris Fashion Week<sup>92</sup>

Lia Afif mempelajari detail yang disukai oleh masyarakat Eropa khususnya Perancis. Hal itu dilakukan Lia agar dapat merancang busana muslim yang elegan, *glamour*, mewah. Lia Afif ingin menampilkan busana muslim yang *fashionable* dan *trendy* di sana sehingga menjadikan masyarakat yang beragama Islam di sana nyaman memakai busana muslim dan juga tidak mendapat stigma yang buruk ketika mereka memakai busana muslim, tapi malah justru sebaliknya. Lia Afif ingin mereka bangga dan mendapatkan respon positif ketika memakai busana muslim.

91 Ibid

<sup>92</sup> Wawancara Lia Afif 6 Juni 2021

Sehingga dapat merepresentasikan agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Karena menurut Lia Afif, Islam adalah agama yang damai dan mendamaikan.<sup>93</sup>

### **3. Berkomitmen Untuk Selalu Menampilkan Busana Muslim**

Menjadi perancang busana muslim sudah menjadi pilihan Lia Afif sejak awal dia terjun di dunia fesyen. Banyak sekali koleksi rancangan busana muslim yang telah dirancang oleh Lia Afif. Hal itu juga yang akhirnya membesarlu namanya sebagai seorang perancang busana. Akhirnya Lia Afif pun berkomitmen untuk terus menampilkan rancangan busana muslim. Oleh karena itu ketika ia dipercaya menampilkan karyanya di Perancis dan Inggris, saat mengikuti Paris Fesyen Week dan London Fesyen Week, Lia tetap menampilkan rancangan busana muslim.

Menurut Lia menampilkan rancangan busana muslim di panggung dan event sekelas Paris Fashion Week dan London Fashion Week adalah sebuah cara untuk menampilkan busana muslim yang elegan dan *fashionable*. Sehingga tentunya dapat merubah stigma bahwa memakai busana muslim pun tidak akan terlihat kuno atau tidak mengikuti perkembangan mode<sup>94</sup>.

London Fashion Week dan Paris Fashion Week merupakan salah satu event mode dan busana terbesar di dunia. London Fashion Week diselenggarakan sejak 1983 dan menghadirkan ratusan perancang busana dari berbagai belahan dunia.

93 Wawancara Lia Afif, 4 Maret 2021

<sup>94</sup> Wawancara Lia Afif, 4 Maret 2021

Acara tersebut juga diklaim dapat menghadirkan lebih dari 5000 wartawan dan pembeli<sup>95</sup>.



*Gambar 4. 8 Lia Afif saat tampil di London Fashion Week*

Sumber: Instagram Indonesiamodestfashion

Tak jauh beda dengan London Fashion Week, Paris Fashion Week merupakan perhelatan mode yang paling ditunggu di dunia. Sejak didirikan pada tahun 1973, Paris Fashion Week telah menjadi rujukan pecinta mode dan menjadi

<http://www.londonfashionweekend.co.uk/>

ajang bagus untuk promosi bagi desainer atau rumah mode. Peragaan busana ini mepresentasikan karya berbagai desainer dan digelar tiap 6 bulan sekali. Ratusan editor mode, asisten, stylist, model dan kumpulan penikmat mode akan memadati ibu kota Perancis untuk melihat apa yang bakal populer di tahun depan<sup>96</sup>. Rumah mode ternama seperti Chanel, Christian Dior, Givenchy dan masih banyak lainnya juga turut memeriahkan acara ini. Tujuan acara ini adalah untuk menunjukkan industri fesyen yang sedang populer pada musim ini dan tren yang akan muncul ke depan<sup>97</sup>.

Ketika menampilkan karyanya di Perancis Lia Afif mengusung tema yang berjudul Criolla Charmera mengambil ide dari kata Criollo, yaitu salah satu jenis tanaman coklat terbaik di dunia dan kata Charme yang berasal dari bahasa Perancis yang berarti pesona. Criollo Charmera adalah rangkaian pesona dari warna coklat yang cantik<sup>98</sup>. Rancangan Lia Afif ini menggunakan siluet dengan rangkaian desain yang menampilkan gaya Indonesia. Lia Afif pun menonjolkan etnik Glamour dengan menggunakan kain Indonesia, khususnya batik tulis Jember.

<sup>96</sup> Ariska Puspita Anggraini, "Yang Perlu Diketahui Soal Paris Fashion Week", Kompas.com dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/01/20/081900920/yang-perlu-diketahui-soal-paris-fashion-week?page=all>. Diakses 19 Juni 2021 pukul 14.00

97 Ibid

<sup>98</sup> Wawancara Lia Afif 23 Mei 2021



Gmabar 4. 9 Rancangan Lia Afif di Paris Fashion Week

Sumber: Dokumentasi pribadi Lia Afif

Lia Afif menampilkan 20 koleksinya. Saat menampilkan busana muslim di sana, Lia juga sekaligus melakukan syiar dan memperlihatkan kepada dunia bahwa fesyen hijab Indonesia tengah berkembang dan fesyenable tanpa melepas kaidah yang ada<sup>99</sup>. Ketika menampilkan busana muslim di kedua negara tersebut pun, Lia Afif sama sekali tidak mendapatkan penolakan atau stigma negatif. Semua positif. Bahkan masyarakat di Paris dan London sangat antusias dalam melihat semua karya yang ditampilkan oleh Lia Afif<sup>100</sup>.

*“Ketika mengikuti Paris Fashion Week dan London Fashion Week, Lia Afif mendapatkan sambutan yang cukup hangat oleh masyarakat sana. Mereka sangat antusias dengan rancangan busana muslim yang ditampilkan oleh Lia Afif. apalagi rancangan busananya yang etnik dan modern. Sehingga mudah diterima oleh semua kalangan. Bahkan*

99 Wawancara Jeny Tjahyawati selaku ketua Indonesia Modest Fashion Designer, 30 Mei  
2021

<sup>100</sup> Wawancara Jeny Tjahyawati selaku ketua Indonesia Modest Fashion Designer dan juga salah satu perancang busana yang berangkat bersama Lia Afif ke Paris, 30 Mei 2021



*media massa dan pecinta modest pun sangat antusias menonton peragaan busananya*”<sup>101</sup>

Gsmbsr 4.10 Rancangan busana Lia Afif yang ditampilkan di Paris Fashion Week

Sumber: Dokumentasi pribadi Lia Afif

Dengan menampilkan busana muslim yang indah, seakan pesan Islam damai yang ingin disampaikan oleh Lia Afif terasa semakin mudah. Hal itu bisa dilihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam melihat rancangan busana muslim dari Lia Afif. sehingga masyarakat Perancis dan Inggris juga semakin banyak yang tahu bahwa Islam tidak terlalunkaku dalam berbusana. Umat muslim khususnya wanita juga dapat tampil *fashionable* dan mengikuti tren dalam berpakaian. Akan tetapi tetap mengikuti kaidah berbusana muslim. Apalagi busana muslim Indonesia selalu memiliki ciri khasnya tersendiri<sup>102</sup>.

<sup>101</sup> Wawancara Jeny Tjahyawati selaku ketua Indonesia Modest Fashion Designer dan juga salah satu perancang busana yang berangkat bersama Lia Afif ke Paris, 30 Mei 2021

102 Ibid

#### **4. Melakukan Pemotretan Busana Rancangan di Tempat Publik**

Untuk menarik lebih banyak perhatian masyarakat sekitar dengan adanya rancangan busana muslim, Lia Afif melakukan sesi pemotretan di tengah kota, bangunan ikonik, dan juga di tempat keramaian. Tujuannya adalah untuk lebih banyak yang *aware* terhadap rancangan busana muslimnya. Saat berada di London, Lia Afif memilih Chelsea untuk tempat pemotretannya. Chelsea merupakan salah satu wilayah di pusat kota London. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah terkaya di Inggris. Selain itu, Chelsea juga merupakan wilayah dengan penduduk yang padat. Terdapat beberapa pemukiman eksklusif juga di sana<sup>103</sup>. Di Chelsea ini pula juga merupakan lokasi diadakannya Karnaval Notting Hill. Sebuah karnaval terbesar di Eropa<sup>104</sup>. Chelsea juga merupakan lokasi dari beberapa kedutaan. Hal ini sejalan dengan tujuan Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai melalui fesyen yaitu melakukan pemotretan di pusat keramaian. Ketika di Inggris raya, Lia Afif juga melakukan pemotretan di Edinburgh. Ibu kota Skotlandia ini memiliki panorama alam yang indah serta deretan bangunan rustik bergaya arsitektur klasik abad pertengahan. Kawasan Kota Tua Edinburgh ini masih sama seperti pertama

<sup>103</sup> Findlay Muirhead, "Chelsea", London and its Environs (edisi ke-2nd), London: Macmillan & Co.

<sup>104</sup> BBC News, Karnaval Notting Hill, karnaval terbesar di Eropa, dalam [https://www.bbc.com/indonesia/multimedia/2016/08/160829\\_galeri\\_notting\\_hill\\_carnival](https://www.bbc.com/indonesia/multimedia/2016/08/160829_galeri_notting_hill_carnival) (diakses 27 Juni 2021 pukul 21.42)

kali dibangun. Masih tetap orisinil seperti dulu. Pada 1995, Old Town of Edinburgh diakui sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO<sup>105</sup>.



Gambar 4.11 Pemotretan Busana Muslim Rancangan Lia Afif di London

Sumber: Dokumentasi pribadi Lia Afif

Lia Afif juga melakukan pemotretan di Tower Bridge dan Big Ben. Kedua bangunan tersebut bisa dibilang sebagai *landmark* bagi kota London. Tower Bridge merupakan jembatan untuk menyeberangi Sungai Thames. Jembatan ini diresmikan 30 Juni 1894. Ciri khasnya adalah 2 menara kembar yang ada di tengah jembatannya. Jembatan sepanjang 244 meter ini adalah gabungan jembatan biasa dari tepi sungai sampai ke masing-masing menara. Sementara di antara kedua menara setinggi 65 meter ini ada jembatan yang bisa diangkat agar kapal besar di

<sup>105</sup> Dassy Savitri, "10 Tempat Edinburgh Ini Wajib Dikunjungi Saat ke Skotlandia", IDN Times dalam <https://www.idntimes.com/travel/destination/dassy-savitri/tempat-edinburgh-ini-wajib-dikunjungi-saat-ke-skotlandia-c1c2/1> (diakses pada 27 juni pukul 21.51)

Sungai Thames bisa lewat<sup>106</sup>. Para turis yang datang ke London hampir tidak akan melewatkannya sebagai destinasi. Hal itu yang akhirnya membuat Lia Afif memilih untuk melakukan pemotretan di sekitaran Tower Bridge.



Gambar 4.12 Lia Afif ketika berpose dengan latar belakang Tower Bridge

Sumber: Dokumentasi Pribadi Lia Afif

Selain di Jembatan yang unik itu, Lia Afif juga memilih Big Ben sebagai lokasi pemotretan berikutnya. Big Ben adalah nama sebuah lonceng besar di tengah menara jam yang terletak di sebelah utara Istana Westminster, London, Britania

<sup>106</sup> Fitraya Ramadhanny, "Tower Bridge London, Jembatan Unik yang Sering Tertukar Nama" Detik.com dalam <https://travel.detik.com/international-destination/d-3231508/tower-bridge-london-jembatan-unik-yang-sering-tertukar-nama> (diakses pada 27 Juni 2021 pukul 21.48)

Raya<sup>107</sup>. Menara Big Ben berdiri di atas bangunan komplek Istana Westminster yang sekaligus difungsikan sebagai Gedung Parlemen Inggris. Big Ben adalah nama lain dari Great Bell yang berada di puncak Menara Elizabeth. Suara bel yang khas dikeluarkan dari lonceng berberat 13.700 kg, yang menggema tiap satu jam di tengah London<sup>108</sup>. Kawasan ini juga menjadi tujuan wajib bagi para turis asing yang sedang berkunjung ke London. Kawasan ini juga menjadi salah satu tempat keramaian yang berada di London. Tentu hal ini sejalan dengan yang diinginkan Lia Afif.



*Gambar 4. 13 Lia Afif keika berpose dengan Latar belakang Big Ben*

Sumber: Dokumentasi Pribadi Lia Afif

<sup>107</sup> H. W. Fowler and F. G. Fowler, "Big Ben, great bell, clock, and tower, of Houses of Parliament", Clarendon Press, 1976

108 Ibid

Ketika di Perancis, Lia Afif memilih Menara Eiffel sebagai tempat pemotretan utamanya. Ungkapan “belum ke Paris kalau belum ke Menara Eiffel” adalah ungkapan yang umum. Menara yang biasa disebut oleh orang Perancis dengan nama La Tour Eiffel merupakan salah satu bangunan yang paling terkenal di seluruh dunia. Tidak mengherankan jika menara ini menjadi ikon dan simbol kota Paris. Sehingga pemotretan di kawasan ini pun dirasa sangat efektif karena dilihat oleh banyak orang. Hal ini juga terbukti dari antusiasme masyarakat yang sangat tinggi terhadap rancangan busana muslim karya Lia Afif. banyak masyarakat sekitar yang meminta foto dengan model Lia Afif yang sedang mengenakan rancangan busana muslimnya<sup>109</sup>.



Gambar 4.14 Pemoteta Busana Muslim Lia Afif di Kawasan Menara Eiffel

Sumber: Dokumentasi Pribadi Lia Afif

109 Wawancara Lia Afif 6 Juni 2021

Hal ini dilakukan semata mata agar semakin banyak masyarakat sekitar yang melihat bahwa busana muslim itu *fashionable*. Lia Afif juga ingin menunjukkan bahwa berbusana muslim juga bisa tetap cantik. Dengan demikian semakin banyak pula masyarakat yang *aware* terhadap busana muslim. Ia berharap bahwa busana muslim yang dirancangnya dengan indah, bisa memancarkan sisi keindahan dari agama Islam itu sendiri agar dapat menyuarakan bahwa Islam adalah agama yang damai dan indah<sup>110</sup>.

Hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat sekitar yang antusias melihat prosesi pemotretan berlangsung. Bahkan adapula yang meminta foto dengan para model yang tengah menggunakan pakaian muslim tersebut<sup>111</sup>. Tak jarang, masyarakat di sana juga berdecak kagum dengan rancangan busana muslim yang dirancang oleh Lia Afif dan menilai bahwa pakaian muslim bahkan bisa dijadikan tren terbaru dalam berbusana sehari hari.

#### **D. Pemberitaan Media Terhadap Lia Afif**

Hal yang telah dilakukan oleh Lia Afif memang sangat berpengaruh bagi pandangan masyarakat terhadap busana muslim. Oleh karena itu banyak juga media baik skala nasional maupun internasional yang memberitakan Lia Afif sebagai bentuk apresiasi. Hal ini menurut Lia Afif justru menguntungkan karena dapat membantu penyebaran terhadap rancangan busana muslimnya. Sehingga orang yang melihat karyanya juga akan semakin banyak. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Lia Afif yaitu menyuarakan Islam damai melalui fesyen.

110 Wawancara Lia Afif, 15 Juni 2021

111 Ibid

Karena Menurut Hafied Cangara, Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak<sup>112</sup>, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi<sup>113</sup>.

Melihat penjabaran di atas, wajar rasanya ketika strategi Lia Afif menggunakan media massa untuk menyebarkan Islam damai melalui fesyen memiliki dampak yang signifikan. Ketika menampilkan rancangan busananya di Perancis dan Inggris pun, Lia Afif dapat sorotan yang positif dari media massa di sana. Bahkan karya dari Lia Afif juga tampil di majalah Vogue. Salah satu majalah bergengsi di dunia mode. Bahkan bisa dibilang sebagai kitab sucinya para pecinta mode. Dalam bahasa Perancis, Vogue berarti gaya atau *style*. Semenjak pertama kali terbit pada tahun 1892 dan terbit secara bulanan pada tahun 1973, Vogue telah menampilkan jutaan karya rancangan busana dari para perancang busana dari seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, ketika rancangan Lia Afif tampil di majalah

<sup>112</sup> Hafied Cangara, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers. hal.123

<sup>113</sup> Denis McQuail, 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika. hal 175

tersebut, semakin mempermudah Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai di sana karena menampilkan busana muslim di majalah yang sangat bergengsi.



Gambar 4. 15 Rancangan Busana Muslim Lia Afif Tampil di Majalah Vogue

Sumber: Dokumen Pribadi Lia Afif

Sorotan media massa yang dilayangkan terhadap Lia Afif juga datang dari ITV News. Stasiun televisi asal Britania Raya itu bahkan menyebutkan bahwa busana muslim yang menutupi seluruh aurat wanita bisa menjadi tren kedepannya. Baju Muslim bisa saja dipakai oleh orang yang bukan beragama Islam. Hal itu tentu menjadi salah satu *impact* yang positif. Terlebih ITV News memiliki pemirsa berita terbesar kedua di Inggris raya setelah BBC. Melihat hal tersebut, sehingga membuat apa yang telah dilakukan oleh Lia Afif dalam menyuarakan Islam damai melalui fesyen di Perancis dan Inggris lebih mudah dilakukan karena dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.



Gambar 4.16 Cuplikan Tayangan Berita Tentang Lia Afif di ITV News Inggris

Sumber: ITV News

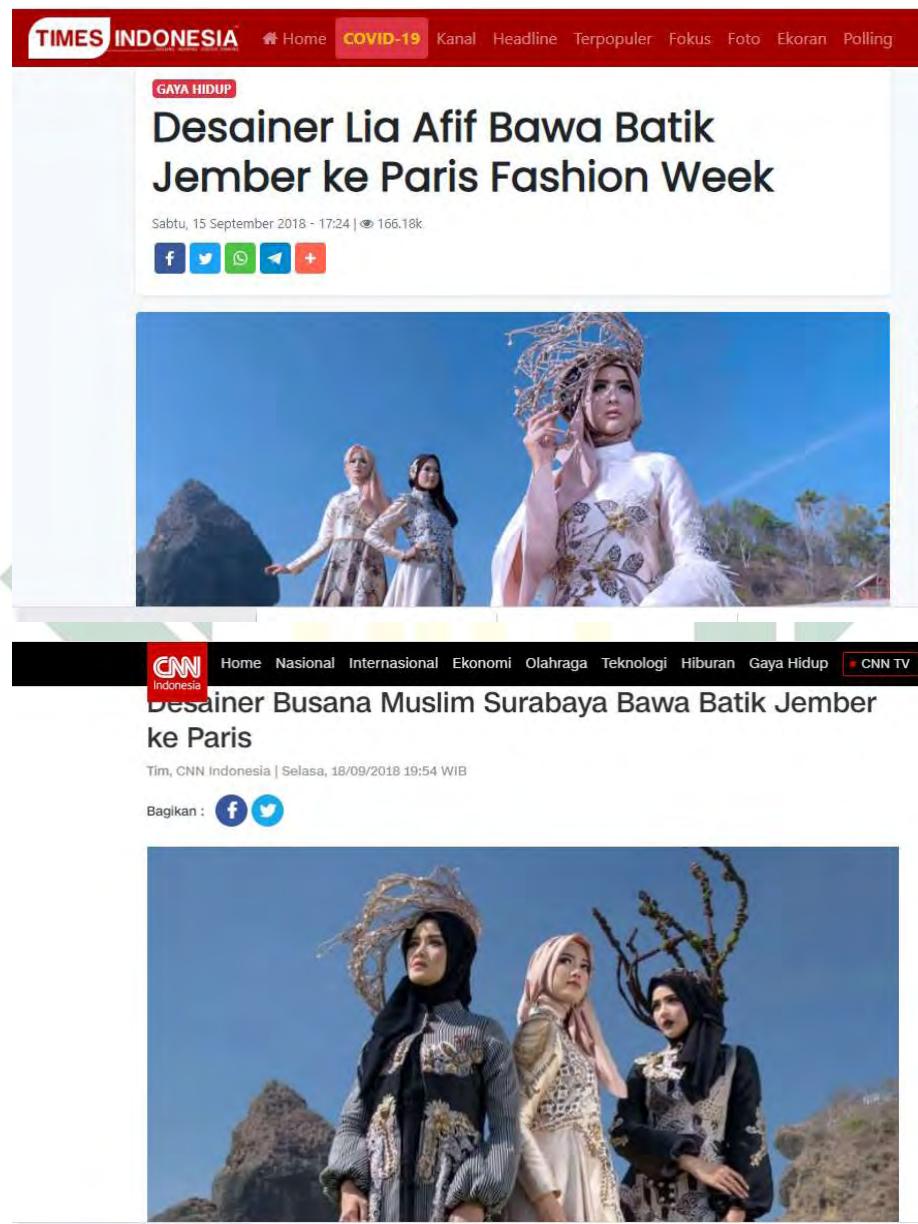
Profil Lia Afif sebagai perancang busana juga ditampilkan di majalah *De Mode*. Majalah yang menampilkan para perancang busana yang mengikuti Paris Fashion Week itu menampilkan Lia Afif satu halaman penuh. Bahkan di akhir

artikelnya majalah De Mode ini mengatakan bahwa koleksi Lia Afif bukan hanya sebuah busana, melainkan sebuah karya seni yang dapat dipakai.

Gambar 4. 17 Profil Lia Afif di majalah De Mode Perancis

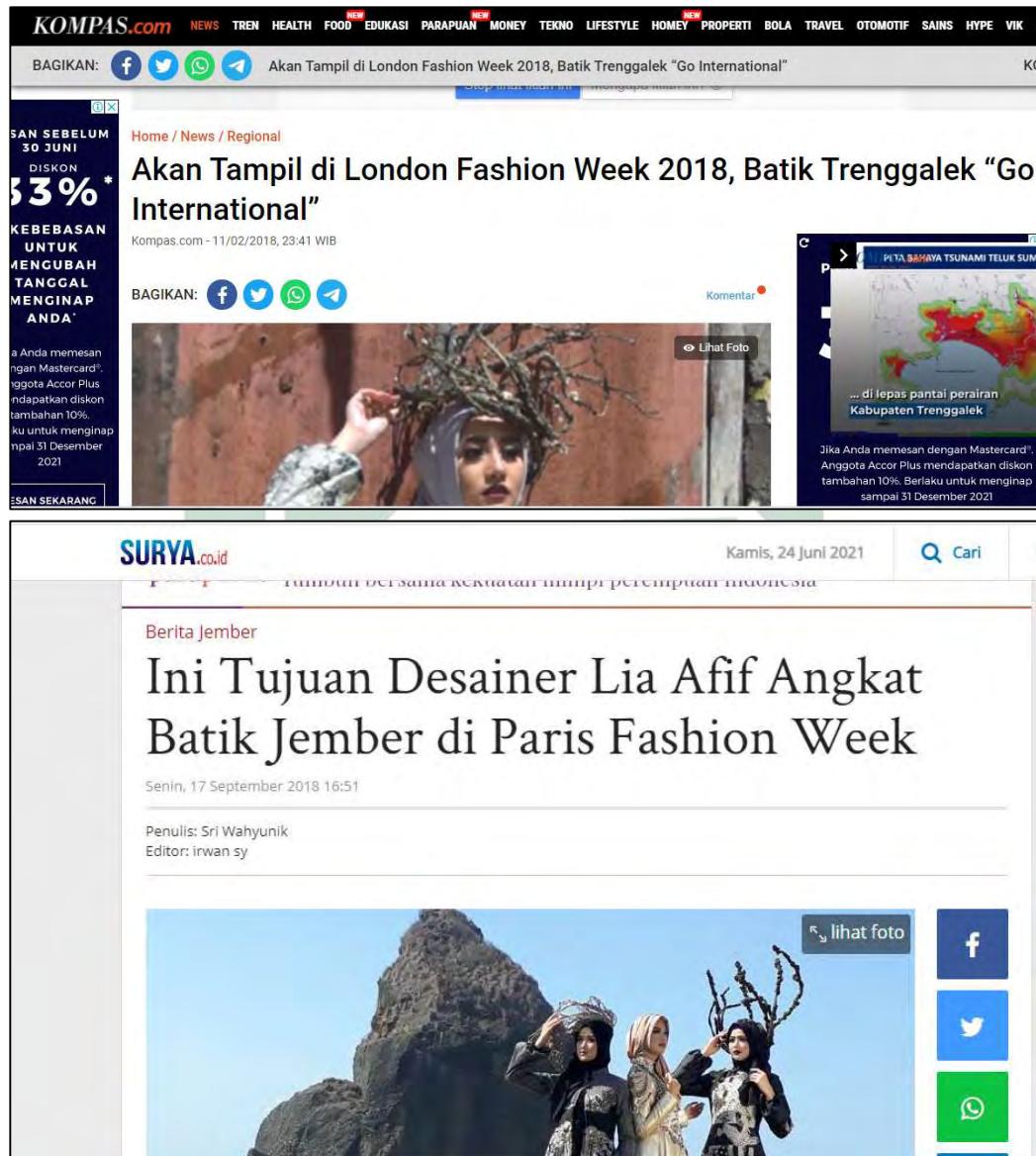
Sumber: Paris Fashion Week De Mode

Artikel berita tak hanya berasal dari luar negeri saja. Di dalam negeri pun media massa ramai memberitakan Lia Afif ketika berkiprah di Perancis dan Inggris. Hal ini tentu menimbulkan sebuah kebanggan tersendiri bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 4.18 Artikel dan Berita Online Tentang Rancangan Lia Afif

Sumber : Times Indonesia, CNN Indonesia



Gambar 4.19 Artikel dan Berita Online Tentang Lia Afif

Sumber: Kompas.com, Surya.co.id

## BAB V PENUTUP

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lia Afif memang memiliki strategi khusus dalam menyuarakan Islam damai di Perancis dan Inggris tahun 2018. Pertama, Lia Afif konsisten dalam menggunakan kain wastra nusantara seperti batik dan tenun. Hal itu juga menjadikan nilai plus tersendiri bagi Lia Afif sehingga keindahan karyanya dapat diterima dengan baik di Perancis dan Inggris. Karena dengan menggunakan kain batik, rancangan busana muslim Lia Afif mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Perancis dan Inggris. Tentu hal ini menjadi keuntungan bagi Lia Afif ketika menyuarakan Islam damai melalui fesyen di sana. Kerjasama dengan pemerintah daerah pun juga menjadi simbiosis mutualisme antara Lia Afif dan pemerintah daerah karena saling *support* dalam menyuarakan Islam damai ini.

Kedua, Lia Afif akan melakukan survei terhadap budaya, detail dan rancangan busana yang disukai oleh daerah yang akan dituju. Sehingga rancangan busana muslimnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di daerah yang akan dituju. Dalam hal ini di Perancis dan Inggris, Lia Afif lebih memperhatikan detail. Terlebih Lia Afif juga menimba ilmu dari perancang busana asal Paris untuk rancangannya. Jadi ketika busana muslimnya sudah diterima dengan baik, maka pesan Islam damai dapat tersampaikan.

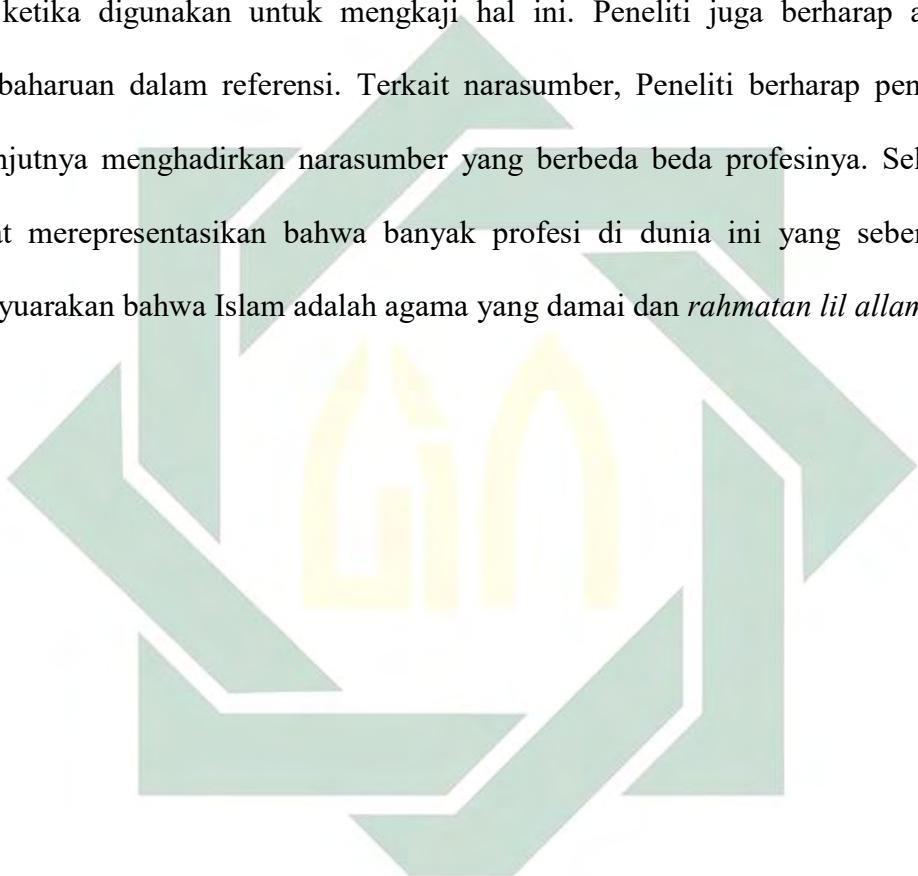
Ketiga, Lia Afif tetap konsisten menampilkan rancangan busana muslim ketika mengikuti peragaan busana Paris Fesyen Week dan juga London Fesyen Week. Rancangan busana muslimnya yang elegan dan *fesyenable* menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat agar melihat rancangan busananya. Dengan begitu, masyarakat yang menghadiri peragaan busana Lia Afif, tentu akan dapat melihat bahwa Islam sejatinya agama yang indah dan damai.

Keempat , Lia Afif juga melakukan *photo shoot* di jantung kota dan juga pusat keramaian di Paris dan London. Sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang melihat keindahan rancangan busananya dengan sangat antusias. Terakhir, peran media massa menjadi sangat penting bagi Lia Afif ketika menyuarakan Islam damai melalui fesyen. Karena berkat media massa lah rancangan busana muslim yang ia ramcang dapat tersebar dan menjangkau lebih banyak masyarakat untuk melihat keindahan rancangannya. Apalagi majalah Vogue dan stasiun televisi ITV News juga menampilkan rancangan- rancangan Lia Afif. Sehingga pesan Islam damai melalui fesyen ini dapat tersampaikan ke lebih banyak khalayak luas.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan ketidaksempurnaan peneliti dalam proses penelitian maupun penyampaian hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti juga membuka saran dan masukan terhadap peneliti agar dapat lebih baik lagi. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian dalam topik ini, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih banyak lagi strategi

yang dilakukan seseorang dalam menyuarakan Islam damai di berbagai negara. Peneliti juga berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki teori atau sudut pandang serta penyajian data yang lebih luas. Termasuk melakukan pendekatan integrative. Karena peneliti menyadari bahwa pendekatan integrative akan semakin pas ketika digunakan untuk mengkaji hal ini. Peneliti juga berharap adanya pembaharuan dalam referensi. Terkait narasumber, Peneliti berharap penelitian selanjutnya menghadirkan narasumber yang berbeda beda profesiya. Sehingga dapat merepresentasikan bahwa banyak profesi di dunia ini yang sebenarnya menyuarakan bahwa Islam adalah agama yang damai dan *rahmatan lil allamin*.



## **DAFTAR PUSTAKA**

## **Wawancara**

Lia Afif, Perancang Busana dan Pemilik Brand Lia Afif, Maret-Juni 2021.

Jeny Tjahyawati, Ketua Umum Indonesia Modest Fashion Designer, Mei-Juni 2021.

Yungky Pamorratu, Plt. Kepala Seksi Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Juni 2021.

Dedi Winarno, Plt. Kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Jember Tahun 2018, Juni 2021.

Buku

- Danu  
Anwar, Chalis, 2019, "Humor Para Kiai: Menebar Tawa Menuai Hikmah", Aria Media Mandiri,  
Allen, Chris, 2010, Islamophobia, Farnham: Ashgate  
Al-Qarni, Abdullah 'A'id, 2005, Al-Quran Berjalan Potret Keagungan Manusia Agung,  
Castells, Manuel, "The Construction of Identity, Identity and Meaning in the Network Society", inthe Power of Identity, the Information Age: Economy, Society and Culture Volume II, (Willey Blackwell  
Creswell, John, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Terjemahan. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015)  
H. W. Fowler and F. G. Fowler, 1976, "Big Ben, great bell, clock, and tower, of Houses of Parliament", Clarendon Press.  
Halim, Muhammad Abdul, 2002 Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema, Bandung: Marja  
Lestari, Budi, 2014 Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa, Jurnal  
Moleong, Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rosda Karya, Jakarta: Sahara publisher  
Muirhead, Findlay, "Chelsea", London and its Environs (edisi ke-2nd), London: Macmillan & Co.  
Rachmat, 2014 Manajemen Strategik, Bandung: CV Pustaka Setia  
R.P, Barston, 1987, Modern Diplomacy, England, Pearson Education  
S.L. Roy, 1995, Diplomacy. Jakarta: PT. Grafindo Raja Perkasa  
Shryock, Andrew, Islam as an Object of Fear and Affection", Islamophobia/ Islamophilia Beyond the Politics of Enemies and Friends, (Indiana University Press: Bloomington and Indianapolis)

Jurnal dan Skripsi

- Andriana, Nesia, Salaam Greeting to Spread Peace in The Archipelago of Indonesia,  
ADDIN, Volume 12, Number 1, February 2018  
Arsheed Ahmad Malik, Mehraj ud Din Sheikh, Mohd Zia-Ul-Haq Rafaqi, Role of Islam  
towards Peace and Progress, Volume: 3, Issue : 4, Aligarh, 2012

- Arum, Maulidian, Pengaruh Fesyen Hijab Indonesia dalam Branding Indonesia Terhadap Fesyen Dunia Internasional, 2016

Aulia, Vira, "Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Tahun 2016-2019 Menuju Pusat Fesyen Muslim Dunia", Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya2020,

Hidayat, Nur Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek), Vol 17, No 1 (2017)

Ismoyo, Petsy Jetsy, "Islamofobia di Perancis: Diskriminasi Perempuan Muslim Maghribi", Jurnal Cakrawala ISSN 1693 6248, 2016

J. Notter & L. Diamond, —Building Peace and Transforming Conflict: Multi-track Diplomacy in Practice"

John W. McDonald, —The Institue for Multi-track Diplomacy, Journal of Conflictology, Vol. 3 No. 2, 2012, tersedia di [https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/5589748.pdf&ved=2ahUKEwjJs8Lz7\\_PhAhVEKY8K\\_HU1dDnkQFjACegQIAxAB&usg=AOvVaw38oAR101XYPKvduQIH1pNM](https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/5589748.pdf&ved=2ahUKEwjJs8Lz7_PhAhVEKY8K_HU1dDnkQFjACegQIAxAB&usg=AOvVaw38oAR101XYPKvduQIH1pNM) (diakses 28 April 2019): 67-68.

Mathew, Glen, "Kepentingan Nasional dan Diplomasi ala Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Rohingya di Myanmar" Jurnal Hubungan Internasional, No.1, Januari - Juni 2020

Moordiningsih, "Islamofobia dan Strategi Mengatasinya", Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2, 2004

Nafisah, Jihan, "Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N Entman)", skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya

Nora, Nabiela Arsy, "Pesan Politik Dalam Fashion Michelle Obama", Skripsi Universitas Muhamadiyah Malang 2018

Rahmah Bt Ahmad H. Osman, The Efforts of Malaysian Muslim NGOs in Spreading the Message of Peace in Malaysia: Activities and Challenges, vol 11 no 2, jurnal, International Islamic University Malaysia

Sabila, Midha Aina, "Upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Dalam Merespon Fenomena Islamofobia di Kawasan Eropa tahun 2013-2015", skripsi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung 2017

Trisnawati, Tri Yulia, "Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi", THE MESSENGER, VolumeIII, Nomor 1, Edisi Juli 2011

Yati, Abizal Muhammad, Islam dan Kedamaian Dunia, Islam Futura, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007

Yazdani, Abbas, The Culture of Peace and Religious Tolerance From an Islamic Perspective, University of Tehran, VERITAS, No 47 (diciembre 2020) 151-168  
ISSN 0717-4675, 2020

## Berita/Artikel Online

- Amalia Purnama Sari (2019), "Asal Muasal Paris Dikenal Sebagai Kiblat Fesyen Dunia", winnetnews dalam <https://www.winnetnews.com/post/asal-muasal-paris-dikenal-sebagai-kiblat-fesyen-dunia> (diakses pada 17 februari 2021 pukul 16.22)  
Ariska Puspita Anggraini (2018), "Mengapa Paris Dijuluki sebagai Pusat Mode Dunia?", kompas.com dalam

- <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/01/19/201751920/mengapa-paris-dijuluki-sebagai-pusat-mode-dunia?page=all> (diakses pada 17 februari 2021 pukul 16.03)

BBC Indonesia, (2019) “Mengapa Prancis tolak jaringan toko menjual hijab untuk pelari perempuan?”, BBC.com dalam <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47381788> (diakses pada 17 februari 2021 pukul 15.52 WIB)

BBC News, Karnaval Notting Hill, karnaval terbesar di Eropa, dalam [https://www.bbc.com/indonesia/multimedia/2016/08/160829\\_galeri\\_notting\\_hill\\_carnival](https://www.bbc.com/indonesia/multimedia/2016/08/160829_galeri_notting_hill_carnival) (diakses 27 Juni 2021 pukul 21.42)

Dessy Savitri, “10 Tempat Edinburgh Ini Wajib Dikunjungi Saat ke Skotlandia”, IDN Times dalam <https://www.idntimes.com/travel/destination/dessy-savitri/tempat-edinburgh-ini-wajib-dikunjungi-saat-ke-skotlandia-c1c2/1> (diakses pada 27 juni pukul 21.51)

Fajria Anindya Utami (2020) Bill Gate Dianggap Sebagai “Dokter” Paling Kuat di Dunia, Warta Ekonomi dalam <https://www.wartaekonomi.co.id/read316834/bill-gates-dianggap-sebagai-dokter-paling-kuat-di-dunia> (diakses pada 10 Juni 2021 pukul 18.41)

Fitraya Ramadhanny, “Tower Bridge London, Jembatan Unik yang Sering Tertukar Nama” Detik.com dalam <https://travel.detik.com/international-destination/d-3231508/tower-bridge-london-jembatan-unik-yang-sering-tertukar-nama> (diakses pada 27 Juni 2021 pukul 21.48)

Helene Jeane Koloway, “Batik Ini yang Mencuri Perhatian Warga Prancis”, Surya.co.id dalam <https://surabaya.tribunnews.com/2018/06/20/batik-ini-yang-mencuri-perhatian-warga-prancis> (diakses pada 27 juni 2021 pukul 22.40)

Hope not Hate, “Attitudes to Islam and Muslim” [hopenothate.org.uk/research/Islamophobia-hub/societal-attitudes-Islam-muslims/](https://www.hopenothate.org.uk/research/Islamophobia-hub/societal-attitudes-Islam-muslims/) (diakses pada 17 februari 2021 pukul 15.56 WIB)

<http://www.londonfashionweekend.co.uk/>

Lindsay Baker, “Gaya Pakaian Putri Diana yang Memberontak Terhadap Aturan”, BBC.com dalam <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-40009216> (diakses pada 14 Juni 2021 pukul 02.48)

Marc Bain, “The inspiring story that Michelle Obama told about American fashion, in nine outfits”, Quartz, dalam <https://qz.com/887287/the-inspiring-story-that-michelle-obama-told-about-american-fashion-in-nine-outfits> (diakses pada 14 Juni 2021 pukul 03.48)

NN, <https://pmi.or.id/berita-daerah/pmi-berangkatkan-bantuan-50-ribu-sarung-untuk-pengungsi-myanmar/> diakses 14 Juni 2021 pukul 02.23

Oktaviani, Bilqis, Aktor Dalam Hubungan Internasional, dalam [http://bilqis-oktaviani-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-84417-Pengantar%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional%20\(SOH101\)-AKTOR%20DALAM%20HUBUNGAN%20INTERNASIONAL.html](http://bilqis-oktaviani-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-84417-Pengantar%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional%20(SOH101)-AKTOR%20DALAM%20HUBUNGAN%20INTERNASIONAL.html) Surabaya, 2013 (diakeses pada 15 Mei 2021 pukul 11.00 WIB)

Pandasurya Wijaya, (2016) “Sejarah larangan pakaian muslim di Prancis”, merdeka.com dalam <https://www.merdeka.com/dunia/sejarah-larangan-pakaian-muslim-di-prancis.html> (diakses pada 17 Februari 2021 pukul 15.47 WIB)

Siaran Pers Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam <https://media.com/new/read/2012/27/08>

Siaran Pers Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam  
<https://media.com/new/read/2012/27/08>

Justian Edwin, "Diplomasi Mode: Pesan di Balik Fashion Statement yang Dikenakan Ibu Negara", <http://www.justianedwin.com/2017/07/diplomasi-mode-pesan-di-balik-fashion.html> Juli 02 12 2017, (diakses pada 15 Mei 2021 pukul 15.36 WIB)